

**KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM PEMBERITAAN  
KUNJUNGAN PAUS FRANSISKUS OLEH TEMPO.CO  
(Studi Analisis *Framing* Robert N Entman)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Sainstek UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**JASMINE AZZAHRA**  
**NIM. 214110102017**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN SAINTEK  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jasmine Azzahra  
NIM : 214110102017  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah dan Saintek  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Kerukunan Umat Beragama dalam Pemberitaan Kunjungan Paus Fransiskus Oleh Tempo.co (Studi Analisis Framing Robert N Entman)”** seluruh isi skripsi ini merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri. Bagian-bagian yang bukan merupakan karya saya telah dicantumkan dengan tanda kutipan dan dicatat dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam karya ini, saya siap menerima sanksi akademik, termasuk pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Desember 2024

Menyatakan



**Jasmine Azzahra**  
**NIM. 214110102017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH DAN SAINTEK  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**  
**Skripsi Berjudul**

**“KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM PEMBERITAAN  
KUNJUNGAN PAUS FRANSISKUS OLEH TEMPO.CO  
(Studi Analisis *Framing* Robert N Entman)**

Yang disusun oleh Jasmine Azzahra NIM. 214110102017 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada Jum'at, 10 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. Nawawi, M. Hum**  
NIP. 19710508 199803 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Atipa Muji, M. Kom**  
NIP. -

Penguji Utama

**Dr. Muridan, M.Ag**  
NIP. 19740718 200501 1 006

Mengesahkan,

Mengesahkan,

Purwokerto, 13 Januari 2025



**Dr. Abdul Manul Fuad, M.Ag.**  
NIP. 19741226 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wc. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Jasmine Azzahra  
NIM : 214110102017  
Jenjang : S-1  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM PEMBERITAAN KUNJUNGAN  
PAUS FRANSISKUS OLEH TEMPO (Studi Analisis Framing Robert N Entman)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wc. Wb*

Purwokerto, 30 Desember 2024

Pembimbing

**Dr. Nawawi M. Hum**

NIP. 197105081998031003

**KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM PEMBERITAAN  
KUNJUNGAN PAUS FRANSISKUS OLEH TEMPO.CO  
(Studi Analisis *Framing* Robert N Entman)**

**JASMINE AZZAHRA  
NIM. 214110102017**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *framing* kerukunan umat beragama dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus oleh Tempo.co menggunakan analisis model *framing* Robert N. Entman. Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia pada September 2024 menjadi momen bersejarah yang mencerminkan pentingnya dialog antaragama. Media memiliki peran strategis dalam membangun persepsi publik melalui pemberitaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk mengidentifikasi elemen *framing* yang meliputi mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan rekomendasi pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co memusatkan pemberitaan pada nilai-nilai toleransi dan perdamaian yang dibawa oleh kunjungan Paus Fransiskus. Media ini menekankan peran kunjungan sebagai simbol penting kerukunan umat beragama di Indonesia, dengan sorotan pada momen kunjungan Paus ke Masjid Istiqlal sebagai bentuk penghormatan terhadap keberagaman.

Tempo.co melakukan identifikasi komitmen masyarakat dan pemerintah Indonesia dalam mendukung pluralisme sebagai faktor utama yang memungkinkan terciptanya keharmonisan. Selain itu, Tempo.co menggarisbawahi urgensi penguatan dialog antaragama sebagai langkah untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan di tengah perbedaan.

**Kata kunci: Kerukunan Beragama, Kunjungan Paus Fransiskus, Pemberitaan, *Framing* Robert N. Entman.**

**RELIGIOUS HARMONY IN THE NEWS OF POPE FRANCIS' VISIT BY  
TEMPO.CO (Robert N Entman Framing Analysis Study)**

**JASMINE AZZAHRA**  
**NIM. 214110102017**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the framing of religious harmony in the news of Pope Francis' visit by Tempo.co using the analysis of Robert N. Entman's framing model. Pope Francis' visit to Indonesia in September 2024 is a historic moment that reflects the importance of interfaith dialogue. The media has a strategic role in building public perception through news.*

*This study uses a qualitative-descriptive approach to identify framing elements which include defining the problem, diagnosing the cause, making moral judgments, and recommending treatment. The results of the study show that Tempo.co focus the news on the values of tolerance and peace brought by Pope Francis' visit. This media emphasized the role of the visit as an important symbol of religious harmony in Indonesia, with the spotlight on the moment of the Pope's visit to the Istiqlal Mosque as a form of respect for diversity.*

*Tempo.co identify the commitment of the Indonesian people and government in supporting pluralism as the main factor that allows the creation of harmony. In addition, Tempo.co underlined the urgency of strengthening interreligious dialogue as a step to strengthen the values of togetherness in the midst of differences.*

**Keywords: Religious Harmony, Pope Francis' Visit, News, Framing Robert N. Entman.**

## MOTTO

*There is a will, there is a way*

“Setiap ada kemauan, pasti akan ada jalan”

**(Sinar Dunia)**

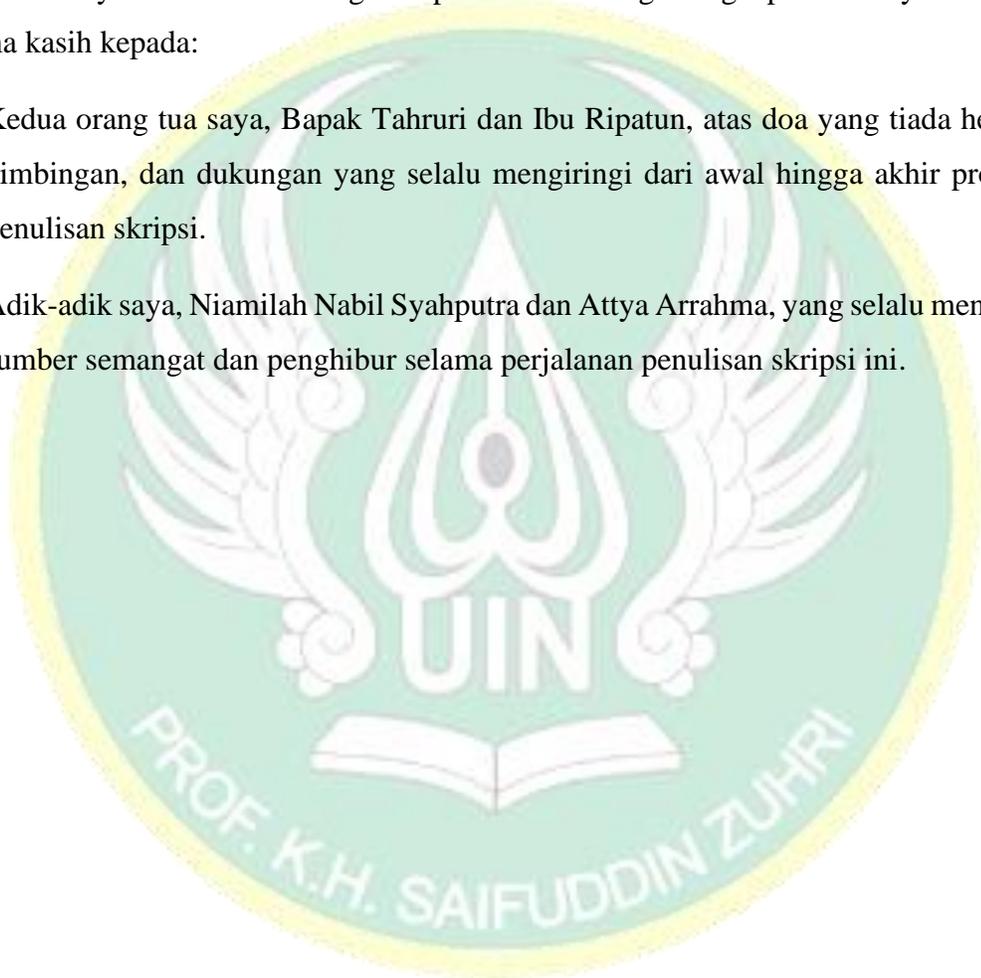


## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, *Alhamdulillah rabbil 'alamin*, serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini saya dedikasikan dengan sepenuh hati sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tahruri dan Ibu Ripatun, atas doa yang tiada henti, bimbingan, dan dukungan yang selalu mengiringi dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi.
2. Adik-adik saya, Niamilah Nabil Syahputra dan Attya Arrahma, yang selalu menjadi sumber semangat dan penghibur selama perjalanan penulisan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Sang Pemilik Segala Nikmat, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga ridha dan ampunan-Nya senantiasa menyertai langkah-langkah kita.

Shalawat dan salam tak henti-hentinya saya haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sang pembawa cahaya bagi umat manusia, beserta keluarga tercinta, keturunan mulia, para sahabat setia, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua menjadi bagian dari mereka yang berhak mendapatkan syafa'at beliau pada hari ketika hanya syafa'at beliau yang mampu membantu.

Skripsi menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk meraih gelar Sarjana Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Purwokerto yang berjudul **Kerukunan Beragama dalam Pemberitaan Kunjungan Paus Fransiskus ole Tempo.co (Studi Analisis Framing Robert N Entman)**. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak.

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto.
3. Prof. Dr. Abdul Basit, M. Ag Sebagai Penasehat Akademik.
4. Uus Uswatusholihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam.
5. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

6. Dr. Nawawi, M. Hum., sebagai dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta Arah dalam penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar Civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terutama para dosen pengajar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2021, terkhusus kelas KPI B yang yang telah menemani saya selama perkuliahan. Semoga ikatan persaudaraan kita tetap terjaga selamanya.
9. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Tahruri dan Ibu Ripatun, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi tanpa henti, serta mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas doa dan harapan yang selalu diberikan, semoga anakmu ini dapat menjadi sarjana yang sukses.
10. Keluarga besar penulis, yaitu Kakek H. Sakrun, Kakek Romedhon, Nenek Hj. Tariپی, Nenek Khodijah, serta adik tercinta, Niamilah Nabil Syahputra dan Attya Arrahma, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam setiap langkah penulis.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto dan Dewan Asatidz. Terimakasih sudah membimbing, mendidik dan mengajarkan selama di pondok Pesantren.
12. Lembaga Pers Mahasiswa SAKA, yang menjadi tempat untuk berkembang dan bertumbuh serta bertemu dengan orang-orang hebat yaitu Pandika Adi Putra, Zahrotul Mawaddah, Aolia Inas Sabira, Afan Prasetio, Ade Arifin Yusuf, Nafrotul Izza, dan Fani Rahman. Terus berjuang dan sukses menyertai kalian.
13. Generasi Baru Indonesia (GenBI) dan Bank Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan menjadi bagian Bank Indonesia untuk berkontribusi pada negeri.

14. Solikhatus Khasanah, yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan dukungan. Terima kasih telah menemani setiap hari dengan keceriaan, semangat, dan kebersamaan yang tak ternilai harganya.
15. Umi Amalia, Apri Yuliana, dan Nazwa Azkia. Terima kasih terima kasih telah menjadi pendengar setia dan mengusahakan untuk ada. Setiap tawa dan air mata yang kita bagi bersama, semakin mempererat ikatan persahabatan kita.
16. Nadhiya Shafa Nailah. Temanku sejak SMA, yang selalu ada dan mendengarkan setiap kisah. Terima kasih sudah menjadi pendengar setia dan teman yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan pengertian.
17. Nurul Munawaroh dan Juninda Hasanah Sari. Terima kasih sudah kebersamaan selama di perkuliahan, Semoga kita terus berkembang bersama menuju masa depan yang cerah.
18. Rekan KKN Kelompok 124 Dusun Planjan (Zuhda, Cypa, Qika, Yuris, Nabilla, Sasa, Ana, dan Maajid) dan seluruh warga Dusun Planjan, terimakasih telah memberi warna dalam perjalanan hidup penulis, melalui kebahagiaan, kesedihan, suka, dan duka yang kita lewati bersama. Terima kasih sudah menjadi bagian tak terlupakan dalam perjalanan pendidikan penulis di UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
19. Nabilla Nur Farehah dan Yunansa Firli Hasina yang senantiasa mendorong dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
20. Teruntuk diri sendiri, Terima kasih kepada telah terus berjuang, bertahan, dan kuat menghadapi banyak tantangan. Aku bangga telah sampai sejauh ini dan berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan usaha dan ketekunan.

Dengan segala usaha dan kemampuan yang dimiliki, penulis berupaya untuk menyusun skripsi ini. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak sempurna. Keterbatasan dalam kemampuan, kesalahan, dan kekhilafan manusia merupakan bagian dari proses ini. Segala nikmat, termasuk akal pikiran dan kesempatan yang diberikan oleh Allah SWT, adalah kenikmatan yang tak terhingga, sementara kesempurnaan hanya miliknya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan karya ini. Penulis juga berharap kepada Allah SWT agar skripsi ini dapat membawa manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. *Aamiin*.

Purwokerto, 25 Desember 2024

Penulis,



**Jasmine Azzahra**  
214110102017



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. Kerukunan Umat Beragama.....	14
1. Pengertian.....	14
2. Tujuan Kerukunan Umat Beragama.....	16
3. Faktor-faktor terjadinya Kerukunan Umat Beragama.....	17
4. Faktor-faktor Penghambat Terjadinya Kerukunan Umat Beragama.....	19
5. Faktor-faktor Pendukung Terjadinya Kerukunan Umat Beragama.....	20
6. Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama.....	21
B. Berita.....	22
1. Pengertian.....	22
2. Jenis-jenis Berita.....	23

3. Nilai-nilai Berita .....	24
4. Bentuk Struktur Berita .....	25
5. Media Online .....	26
C. Analisis <i>Framing</i> .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Data dan Sumber Data .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35
D. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
A. Penyajian Data .....	37
1. Profil tempo.co .....	37
2. Pemberitaan pada Tempo.co .....	40
B. <i>Framing</i> Robert N Entman pada Tempo.co .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>LAMPIRAN</b> .....	71
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	78

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1:</b> Berita Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia oleh tempo.co.....	35
<b>Tabel 4.1:</b> Berita Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia oleh tempo.co. ....	39
<b>Tabel 4.2:</b> Analisa Framing pada Berita "Jejak-jejak Kunjungan Paus ke Indonesia" .....	41
<b>Tabel 4.3:</b> Analisa Framing pada Berita "Misi Agung Paus Fransiskus ke Indonesia" .....	48
<b>Tabel 4.4:</b> Analisa Framing pada Berita "Tulisan Tangan Pesan Paus Fransiskus dari Vatikan untuk Indonesia" .....	54
<b>Tabel 4.5:</b> Analisa Framing pada Berita "Makna Pesan Paus Fransiskus untuk Kita" .....	59
<b>Tabel 4.6:</b> Analisa Framing pada Berita "Masyarakat Indonesia di Mata Paus Fransiskus: Hangat Seperti Orang Napoli" .....	61



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 5.1:</b> Struktur Organisasi Tempo Media Group .....	72
<b>Gambar 5.2:</b> Diagram Grup Perusahaan .....	72
<b>Gambar 5.3:</b> Berita "Jejak-jejak Kunjungan Paus ke Indonesia" .....	73
<b>Gambar 5.4:</b> Berita "Misi Agung Paus Fransiskus ke Indonesia" .....	74
<b>Gambar 5.5:</b> Berita "Tulisan Tangan Pesan Paus Fransiskus dari Vatikan untuk Indonesia" .....	75
<b>Gambar 5.6:</b> Berita "Makna Pesan Paus Fransiskus untuk Kita" .....	76
<b>Gambar 5.7</b> Berita "Masyarakat Indonesia di Mata Paus Fransiskus: Hangat Seperti Orang Napoli" .....	77



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di tengah arus digitalisasi yang semakin meluas, pengelolaan dan penyebaran informasi kini bebas dari belenggu aturan yang pernah mengikatnya di era Orde Baru. Setiap insan dapat memproduksi dan mengabarkan informasi kepada khalayak dengan regulasi tertentu, terlebih dengan media massa yang memiliki kuasa dalam bidang ini. Sebagai kontrol sosial, media massa memiliki kekuatan untuk meredam problematika yang tengah dihadapi melalui informasi atau berita yang ditayangkan. Tentunya dengan tetap berbasas dengan prinsip jurnalisme dan keseimbangan.

Dalam kajian komunikasi massa, media massa menjadi salah satu alat dalam keberlangsungan prosesnya. Dengan keterbukaan proses komunikasinya sehingga mampu menyebarkan pesan dalam waktu yang singkat untuk khalayak luas tanpa terhalang oleh jarak, heterogen, dan anonim melalui sistematika yang telah terorganisir<sup>1</sup>. Media massa melalui kuasanya memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembentukan opini publik. Hal ini tentu memicu berbagai dampak yang menyesuaikan dalam penggunaannya.

Maka dari itu diperlukan strategi dan perhatian terhadap dalam langkah-langkah pembentukan opini agar tidak menimbulkan hal yang negatif untuk kehidupan bermasyarakat. Strategi yang tepat dan akurat mengurangi resiko masalah sekaligus dengan mudah dapat memengaruhi Masyarakat untuk sebuah sudut pandang karena penerimaan terhadap informasi dan pesan yang disampaikan. Jika hal di atas telah terlaksana, maka proses komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan baik<sup>2</sup>.

Agama menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu. Moral dan psikologis yang baik merupakan bentuk kebermanfaatan kehadiran agama dalam kehidupan manusia. Seiring berkembangnya peradaban, pengaruh agama rentan terkikis dengan keberadaan media, terlebih masifnya penggunaan internet dan media digital lainnya. Hal ini menjadikan media digadang-gadang sebagai ‘agama baru’ yang seringkali dijadikan acuan Masyarakat karena merasa antara keduanya memiliki keterikatan.

---

<sup>1</sup> Abidin Santosa, “Peran Media Massa Dalam Mencegah Konflik,” *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 2 (2017): 199–214, <http://www.dewanpers.or.id>.

<sup>2</sup> Muhammad Rivki et al., *Komunikasi Politik, Media Massa, Dan Opini Publik*, n.d.

Perubahan kondisi akan terus bergulir dan menyesuaikan media tersebut. Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman suku, budaya, etnis, dan agama, yang dapat menimbulkan potensi konflik besar jika tidak dikelola dengan baik. Sebagai negara multikultural, diperlukan sikap moderat dari seluruh warga negara maupun para pemimpin untuk menjaga keharmonisan dan persatuan<sup>3</sup>.

Pengakuan terhadap agama merupakan komitmen Indonesia dalam menjaga keharmonisan terlepas terdapat keterbatasan pada praktik keagamaan antar umat. Selain itu, negara menjamin hak dan perlindungan dalam keberlangsungan kehidupan beragama. Upaya tersebut ditujukan untuk meminimalisir konflik antar agama<sup>4</sup>. Setiap agama yang diakui di Indonesia tentu menjadi pedoman dalam kehidupan dan tidak sedikit pun mengajarkan kemungkaran. Akan tetapi pada praktiknya tidak senantiasa berjalan mulus, tak sedikit penganut mengedepankan aspek emosional dan fanatisme sehingga menggeser esensi dari agama tersebut. Tindakan demikian memicu kemerosotan efektivitasnya dalam memberikan kenyamanan spiritual dan obyektivitas dalam kehidupan manusia.

Radikalisme, terorisme, dan konflik antar agama masih menjadi hal yang perlu untuk senantiasa diperhatikan sebab praktiknya belum benar-benar selesai. Agar dapat menyelesaikan masalah di atas, diperlukan solusi yang tepat sehingga mampu menghentikan penggunaan agama sebagai ‘kendaraan’ dalam aksi kekerasan. Jika hal tersebut dapat berjalan dengan baik, maka citra menakutkan agama pun akan kembali sebagai alat untuk menemukan kedamaian<sup>5</sup>.

Pada awal september 2024, terdapat momen istimewa dalam sepanjang sejarah Indonesia, dimana pada tanggal 3-6 Paus Fransiskus melakukan lawatan di Nusantara. Kunjungan tersebut merupakan kali ketiga pimpinan Gereja Katolik melaksanakan lawatan di Indonesia setelah tahun 1970 oleh Paus Paulus VI dan Paus Yohanes Paulus II pada tahun 1989.

---

<sup>3</sup> Ochi Amelia Putri, “Analisis Wacana Moderasi Beragama Gus Baha Di Channel Youtube Santri Gayeng,” 2023.

<sup>4</sup> Muhammad Khoiril Anwar, *Peran Ulama Di Nusantara Dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama*, 1st ed. (Fikrah 4, n.d.).

<sup>5</sup> Muslem Ibnu, “Urgensi Literasi Digital Tengku Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama,” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v14i1.5956>.

Indonesia merupakan negara pertama yang dikunjungi dalam perjalanan apostolik Paus Fransiskus ke Asia Pasifik. Duta Besar Indonesia untuk Vatikan mengatakan bahwa tujuan kunjungan ini adalah mengeksplorasi upaya yang dilakukan Indonesia dalam menjaga kerukunan umat beragama. Selain itu, kunjungan yang dikawal secara sederhana ini merupakan bentuk penghormatan terhadap kebebasan beragama. Pentingnya dialog dan saling memahami antar umat beragama terlihat dari kunjungan Paus ke Masjid Istiqlal. Hal ini mencerminkan komitmen untuk membangun hubungan yang lebih baik antara umat Katolik dan umat Islam di Indonesia. Hal ini diharapkan dapat memperkuat pesan perdamaian, persatuan, dan toleransi di Indonesia, yang dikenal dengan keberagamannya.

Kedatangan pemuka agama Katolik pada September 2024 ditujukan untuk seluruh Masyarakat di Indonesia bukan hanya sebatas umat Katolik. Hal ini menandakan komitmen Paus dalam mempropagandakan dialog yang komprehensif untuk memperkuat hubungan antar umat beragama karena Indonesia dikenal akan keberagamannya dan mendukung untuk bersikap tenggang rasa. Kunjungan Paus Fransiskus ini juga membawa pesan bahwa Indonesia dapat menjadi contoh bagi dunia dalam menjaga persatuan dan toleransi di tengah keberagaman.

Setiap informasi yang disampaikan oleh media memiliki maksud dan tujuan tertentu, bukan hanya sekedar susunan huruf atau gambar belaka. Lebih dari berfungsi sebagai medium, media juga berperan sebagai aktor dalam membangun realitas sosial. Media menentukan isu beserta urgensi dan relevasinya untuk dikonsumsi oleh khalayak. Setelah lepas dari aturan yang begitu mengikat pada era lampau, media kini memiliki kuasa dengan asas tanggungjawab. Kekuatan tersebut digunakan untuk menyuguhkan berbagai informasi serta data dan membentuk sebuah realitas sehingga dapat menggiring opini publik melalui *framing* terhadap sebuah pemberitaan<sup>6</sup>.

Pemberitaan tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi di Indonesia menyajikan informasi yang beragam, baik melalui media online maupun media cetak. Di media online, pengguna memiliki akses yang lebih luas untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Setiap pemberitaan yang dipublikasikan memiliki isi yang berbeda-beda sesuai dengan waktu penyampaian. Berita yang disajikan mencakup berbagai aspek

---

<sup>6</sup> Puji Laksono, "Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa," *Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)* 4, no. 2 (2019): 49–61.

kehidupan sehari-hari, seperti hiburan, politik, agama, dan perkembangan ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, media online memiliki keunikan dalam menyebarkan informasi secara cepat dan dalam waktu singkat<sup>7</sup>.

Ideologi menjadi landasan dalam praktik jurnalistik yang kemudian menghasilkan produk beserta kualitasnya. Salah satunya yakni Tempo dengan kontruksinya mampu memberikan pandangan yang berbeda perihal kerukunan umat beragama. Tempo menjadi media terpilih yang telah lolos seleksi diantara banyak media dengan akreditasinya dalam liputan kunjungan Paus Fransiskus September lalu. Kantor Biro Pers Vatikan melakukan seleksi ketat terhadap para wartawan. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan keamanan serta fakta bahwa beberapa agenda Paus hanya dapat diliput dengan batasan tertentu. Vatikan memberikan kuota kepada tiga jurnalis dari setiap negara yang dikunjungi oleh Paus. Selain itu, Vatikan juga sangat disiplin dalam hal jadwal; setiap pagi pukul 6, jurnalis diwajibkan berkumpul di lobi hotel untuk menerima instruksi dari Biro Pers Vatikan. Jurnalis yang tidak hadir saat namanya dipanggil tidak diperkenankan untuk mengikuti kegiatan pada hari tersebut<sup>8</sup>.

Peran media telah terobosan menjadi penting dalam bidang diplomasi dan bisnis. Massa media memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan media sebagai alat utama dalam membentuk opini publik. Keunggulan massa media terletak pada kemampuannya untuk menyebarkan, memberikan pendidikan, menarik perhatian, serta menyediakan hiburan, sekaligus menjadi sarana efektif dalam menyebarkan berbagai jenis informasi kepada masyarakat<sup>9</sup>.

Terlepas pada prinsip objektivitas yang harus dipatuhi, subjektivitas di dalamnya pun tidak dapat dihindari. Analisis *Framing* merupakan sebuah metode penelitian yang beraskan dengan teori konstruksi sosial pada sebuah media massa. Adapun realitas yang telah disuguhkan tidak sepenuhnya fenomena nyata, melainkan sebuah pengembangan realita dari media yang bersangkutan.

---

<sup>7</sup> Riki Riyanto, "Analisis Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Pada Media Massa Online" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018).

<sup>8</sup> Fransisca Christy Rohana, "Ticket War Meliput Kunjungan Paus Fransiskus," *Tempo*, September 8, 2024.

<sup>9</sup> Yulianti Wiwik, "Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita Kriminal Pembunuhan Wayan Mirna Salihin (Dengan Pendekatan Sara Mills)," *Sphota: Jurnal Linguistik Dan Sastra* 12 (2020): 22–23.

Untuk mengetahui secara mendalam mengenai konstruksi melalui analisis framing dengan salah satu model yakni model yang dikonsepsikan oleh Robert N Entman. Konsep Entman menjadikan dasar-dasar dalam *framing* sebagai salah satunya kajian isi media. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai tahapan seleksi dan menyoroti bagian tertentu dari pesan yang telah dikonstruksikan oleh media. *Framing* merupakan serangkaian proses untuk menyoroti sebuah pesan agar mendapat perhatian lebih oleh khalayak dengan memberikan banyak informasi<sup>10</sup>. Maka dari itu, *framing* diperuntukkan mengkaji hakikat penekanan dan membangun urgensi pada sebuah peristiwa agar tercipta ketertarikan serta mampu diketahui oleh publik. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul ***“Kerukunan Beragama dalam Pemberitaan Kunjungan Paus Fransiskus Oleh Tempo (Studi Analisis Framing Robert N Entman)”***.

## B. Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan parameter penelitian untuk menghindari kesalahan pemahaman dan memetakan fokus pada kajian pembahasan masalah penelitian, maka penulis menyusun penegasan istilah, antara lain:

### 1. Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata rukun yang berarti: (1) baik dan damai, tidak berbenturan: antar kelompok hendaknya rukun dalam pelaksanaan lomba: (2) bersatu hati, bersepakat: penduduk kampung itu rukun sekali. Merukunkan berarti: (1) mendamaikan; (2) menjadikan bersatu hati. Kerukunan: (1) perihal hidup rukun; (2) rasa rukun; kesepakatan: kerukunan hidup bersama<sup>11</sup>.

Secara singkat kerukunan umat beragama didefinisikan sebagai sikap dalam menjalani hidup yang rukun meskipun berdampingan dengan lintas agama. Definisi kerukunan umat beragama menurut Yustiani ialah keharmonisan, rukun, dinamis, dan damai yang tercipta diantara perbedaan agama yang dianut<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> Ade Kurniawan Siregar and Eka Fitri Qurniawati, “Analisis Framing Pemberitaan Buzzer Di Tempo.Co,” *Journal of New Media and Communication* 1, no. 1 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.1>.

<sup>11</sup> Imam Syaukani, *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang, 2008).

<sup>12</sup> Yustiani, “Kerukunan Antar Umat Beragama Kristen Dan Islam Di Soe, Nusa Tenggara Timur,” *Jurnal Analisa* XV, no. 02 (2008): 72.

Kerukunan umat beragama merupakan bentuk pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia melalui sikap yang membebaskan serta memvalidasi terhadap kehadiran perbedaan. Persaudaraan dan kebersamaan menaungi semua Masyarakat dengan berbagai perbedaan seperti suku, ras, budaya, agama, golongan. Kerukunan juga dapat diartikan sebagai serangkaian proses untuk saling menghargai yang bermula dari minimnya toleransi sehingga tercipta kemampuan dan kemauan untuk hidup bersama dengan damai dan tenteram.

## 2. Berita

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan berita sebagai laporan dari sebuah kejadian atau peristiwa yang terbaru. Berita menurut Dr. Willard C Bleyer ialah fakta baru terpilih yang dapat dimuat pada surat kabar. Sedangkan menurut J.B Wahyudi memiliki arti berita merupakan laporan mengenai peristiwa atau pendapat yang didapati kepentingan dan menarik bagi masyarakat serta disuguhkan oleh media massa<sup>13</sup>.

Berita merupakan cerita atau keterangan yang memuat fakta dan opini, meski tidak semua dari hal tersebut diizinkan untuk tayang<sup>14</sup>. Setiap berita memiliki nilai tersendiri sehingga terdapat penyeleksian yang kemudian menjadi prioritas untuk disampaikan oleh media massa kepada khalayak. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah sekumpulan informasi dari kejadian atau peristiwa terbaru yang memiliki nilai dan disampaikan oleh media massa.

Saat ini, heterogenitas informasi atau berita menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari. Melalui 4 fungsinya yakni informasi, edukasi, kontrol sosial, dan hiburan, media massa terkhusus online mampu menyebarkan kabar terkini secara cepat dan beragam. Tempo menjadi salah satu dari sekian media massa di Indonesia yang masih eksis dengan ciri khas investigatif. Dalam hal ini, Tempo secara apik dan tangkas menyuarakan nilai-nilai kerukunan beragama melalui bingkai pemberitaan dalam kunjungan Paus Fransiskus bulan September 2024.

## 3. Analisis *Framing* Robert N Entman

---

<sup>13</sup> D Nuraini, “Konstruksi Berita Moderasi Beragama Sebagai Upaya Mencegah Radikalisme (Analisis Framing Rubrik Dialog Jumat Republika),” *Skripsi*, 2020, 1, uuuu.

<sup>14</sup> M.Solahuddin, Ade Irma Purnamasari, and Arif Rinaldi Dikananda, “Klasifikasi Kualitas Berita Pada Majalah Menggunakan Metode Decision Tree,” *Jurnal Teknologi Ilmu Komputer* 1, no. 2 (2023): 48–54, <https://doi.org/10.56854/jtik.v1i2.52>.

Analisis *Framing* adalah sebuah cara untuk memahami realitas yang telah dibangun oleh media massa<sup>15</sup>. Analisis ini berupa pendekatan multidisiplin yang berupaya menggali fenomena komunikasi melalui berbagai sudut pandang<sup>16</sup>. Pesan teks menjadi fokus yang disoroti agar mengetahui konstruksi yang dibangun oleh media. Entman menjelaskan bahwa wartawan memaknai secara luas peristiwa yang telah ditandai.

Model pembingkaiannya ini bertujuan untuk mempengaruhi persepsi publik terhadap topik yang dibungkus selaras dengan hajat publik yang dapat ditanggungjawabkan. Entman memiliki 4 elemen dalam analisis ini antara lain *define problem* (pemaparan masalah), *diagnose causes* (memperkirakan faktor penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat pilihan moral), dan *treatment recommendation* (menitikberatkan penyelesaian)<sup>17</sup>.

### C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Bingkai Kerukunan Beragama pada Pemberitaan Kunjungan Paus Fransiskus Oleh Tempo dalam Analisis Robert N Entman?
2. Bagaimana Tempo.co memposisikan kunjungan Paus Fransiskus sebagai simbol penguatan toleransi antarumat beragama di Indonesia?
3. Bagaimana Tempo.co mengangkat peran masyarakat dan pemerintah dalam mendukung moderasi beragama melalui pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerukunan beragama dalam pemberitaan kunjungan paus fransiskus oleh Tempo.

---

<sup>15</sup> Siregar and Qurniawati, "Analisis Framing Pemberitaan Buzzer Di Tempo.Co."

<sup>16</sup> Ismoko Widyaya and Wiji Setiawan, "Analisis Framing Model Robert N. Entman Dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode 'Dosa-Dosa Anies' Di Program 'Kick Andy' Metro TV," *Sibatik Journal* 3, no. 1 (2023): 103–18, <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>.

<sup>17</sup> Arif Ramdan Sulaeman and Arina Islami, "Pemberitaan Palestina Dalam Analisis Framing Robert N Entman," *ITTISHAL Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2022.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap kerukunan beragama yang dikonstruksikan oleh media.
- b. Penulis berharap terdapat kontribusi dalam bidang pemberitaan pada kajian ilmu komunikasi melalui penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk berinovasi dalam menciptakan sebuah karya.
- b. Penulis berharap terdapat peningkatan kemampuan Masyarakat dalam literasi media massa sehingga lebih adaptif terhadap pesan-pesan yang disampaikan.
- c. Penelitian ini mampu dijadikan sebagai referensi dalam menelaah topik-topik serupa bahkan penelitian yang lebih baik.
- d. Penelitian ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian ini memerlukan beberapa bahan rujukan dalam melakukan kajian terhadap topik yang diangkat. Referensi yang digunakan dalam penelitian merupakan hasil dari observasi dan penyelarasan oleh penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pertimbangan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Arif Ramdan Sulaeman dan Arina Islami dengan judul “Pemberitaan Palestina Dalam Analisis *Framing* Robert N Entman”. Artikel jurnal yang ditujukan untuk mengetahui bingkai berita mengenai Palestina yang disiarkan oleh Radio Silaturahmi 720 AM. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif serta analisis *framing* Robert N Entman melalui 4 elemen, antara lain *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif, dkk, menunjukkan bahwa *define problem* pada Radio Silaturahmi 720 AM yakni kejahatan Israel terhadap bangsa Palestina, *diagnose causes*: Masalah yang terjadi di Palestina disebabkan oleh Israel, *make moral judgement*: Hukum internasional telah dilanggar Israel terhadap bangsa Palestina, dan *treatment*

*recommendation*: Solusi dalam perkara ini ialah pertanggung jawaban Israel dan Kemerdekaan bagi bangsa Palestina. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa Radio Silaturahmi 720 AM memberikan dukungan kemerdekaan melalui ajakan membela Palestina dan mengecam Israel. Persamaan antara kedua penelitian yang dilakukan oleh penulis dan Arif, dkk, ialah penggunaan metode serta pendekatan. Sedangkan perbedaan terlihat pada variabel penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Muda Siregar, Hasan Sazali, dan Achiriah dengan judul “Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pungutan Liar Di Pelabuhan Pt. Pelindo 1 Periode 1 Juni – 30 Juni 2021”. Artikel jurnal ini bertujuan untuk mengetahui berita yang dibingkai oleh Media Indonesia.com dan Republika.co.id mengenai pungutan liar di PT. Pelindo 1 (Persero). Ali Muda, dkk, menggunakan *framing* model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki melalui pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian ini berupa Media Indonesia.com dan Republica mampu mempertahankan objektivitas dengan penekanan fakta, kutipan yang disampaikan serta menghadirkan berbagai narasumber. Kesamaan antara dua penelitian dilihat dari metode yang digunakan dalam memecahkan masalah yakni pembingkaiian (*framing*). Untuk perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dan Arif, dkk, terdapat pada jenis pembingkaiian serta objek yang diteliti.
3. Penelitian yang ditulis oleh Petrus Imam Prawoto Jati dengan judul “Wawasan Kebangsaan dalam Bingkai Pemberitaan sebagai Strategi Manajemen Konflik untuk Menguatkan Moderasi Beragama”. Artikel jurnal ini bertujuan mengetahui efektivitas penguatan moderasi beragama melalui bingkaiian berita mengenai wawasan kebangsaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya media massa yang memiliki peranan dalam segala lini kehidupan, salah satunya ialah pada aspek keagamaan. Melalui media, Masyarakat semakin adaptif dan pandai dalam menyikapi problematika yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dan Petrus Imam memiliki kesamaan dalam teknik menganalisa masalah melalui pembingkaiian berita. Sedangkan perbedaannya terlihat dari variabel yang digunakan dan jenis *framing* berita.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Kurniawan Siregar dan Eka Fitri Qurniawati dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan *Buzzer* di tempo.co”. Artikel jurnal ini disusun guna mengidentifikasi tempo.co dalam memberitakan buzzer melalui *framing* model

Robert N Entman. Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa bingkai dari tempo.co menekankan buzzer lebih banyak membawa dampak negatif dalam kegiatan propaganda politik di Indonesia. Maka dari itu, untuk menjaga stabilitas informasi dan meminimalisir provokasi penting untuk menertibkan aktivitas buzzer. Terdapat kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ade, dkk dengan penulis yang terletak pada studi analisis dan media tempo.co sebagai sumber data. Adapun perbedaan pada kedua penelitian tersebut yakni problematika yang dialami dan upaya penyelesaiannya.

5. Penelitian yang ditulis oleh Gugun Suhendar dengan judul “Pengaruh Berita Aksi Bela Islam terhadap Kerukunan Umat Beragam di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara”. Skripsi ini bertujuan untuk mengukur pengaruh berita aksi bela islam dalam keberlangsungan beragama di tengah perbedaan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari peristiwa dalam berita terhadap kerukunan umat beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan topik yang dibahas oleh penulis mengenai pemberitaan dan pengaruhnya terhadap kerukunan beragama. Sedangkan untuk perbedaannya yakni pada teori dan metode yang digunakan, dimana Gugun menggunakan metode kuantitatif dan teori komunikasi massa dalam melihat permasalahan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Bend Abidin Santosa dengan judul “Peran Media Massa dalam Mencegah Konflik”. Artikel jurnal ini disusun untuk menelaah berita mengenai konflik yang ditayangkan media massa sebagai preferensi dalam mengurangi problematika melalui prinsip jurnalisme damai. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa media massa memiliki peranan penting dalam membentuk opini publik, karena memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi realitas di masyarakat. Melalui penyampaian berbagai informasi dan nilai-nilai, media dapat mendorong terciptanya sikap toleransi di kalangan masyarakat, sehingga dapat mencegah terjadinya konflik. Kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Bend Abidin dengan penulis terletak pada sumber data yang berpaku pada berita. Adapun perbedaan diantara keduanya ialah teori yang dipakai dan fokus yang diangkat serta ditonjolkan.
7. Penelitian yang ditulis oleh Kiki Mayasaroh dan Nurhasanah Bakhtiar dengan judul “Strategi dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia”. Artikel

jurnal ini bertujuan mengetahui bagaimana strategi membangun kerukunan umat beragama di Indonesia. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat enam strategi yang dapat diterapkan untuk membangun keharmonisan antar umat beragama, yaitu: menginternalisasi nilai-nilai toleransi, memelihara rasa kekeluargaan (ukhuwah), saling menghormati dan menghargai, membangun kepercayaan serta menghindari prasangka, melakukan klarifikasi dan konfirmasi terhadap informasi yang diterima, serta bertindak dengan adil. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan topik yang dibahas oleh penulis mengenai kerukunan umat beragama dan menggunakan studi kepustakaan. Letak perbedaan antara penelitian milik Kiki, dkk dengan penulis yakni metode yang digunakan untuk menguraikan hasil temuan dan topik yang diangkat oleh Kiki, dkk masih terlalu luas dan umum.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto, Zulkifli, dan Ahmad Rofi Syamsuri dengan judul “Memahami Konstruksi Moderasi Beragama di Media Massa: Perspektif *Framing* Robert N Entman atas Berita Republika Online”. Artikel jurnal ini disusun guna Memahami konstruksi moderasi beragama di media massa melalui perspektif *framing* Robert M. Entman, penelitian ini menemukan bahwa cara moderasi agama dibangun di media Republika Online sejalan dengan prinsip ideologis dan pertimbangan praktis yang ada. Meskipun pembingkaihan moderasi beragama bertujuan untuk mempromosikan toleransi dan membangun rasa nasionalisme, interpretasi berita dapat bervariasi tergantung pada pandangan ideologis para pembaca. Kesamaan dalam penelitian Sunaryanto, dkk dengan penulis yakni pada penggunaan studi analisis *framing* milik Robert N Entman. Adapun perbedaan diantara kedua penelitian terletak pada media yang diteliti, dimana Republika sekaligus berperan sebagai sumber data dengan ideologinya dan berpengaruh pada topik yang dikonstruksikan.
9. Penelitian yang ditulis oleh Wardatun Nabilah, Dewi Putri, Nurul Aini Octavia, Deri Rizal, dan Arifki Budia Warman dengan judul “Implikasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE) terhadap Kerukunan Kehidupan Beragama di Ruang Digital” Artikel jurnal ini bertujuan Menganalisis dampak Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) terhadap kerukunan antar umat beragama di Indonesia, tulisan ini berargumen bahwa secara normatif, peraturan tersebut berupaya menciptakan kehidupan beragama yang harmonis dengan menekankan larangan

terhadap kebencian dan permusuhan dalam pasal 28 ayat (2). Namun, pada tingkat sosiologis, penerapan peraturan ini belum berjalan efektif, sehingga belum memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keharmonisan kehidupan beragama di Indonesia. Persamaan antara penelitian milik Wardatun, dkk dengan penulis yakni pada topik atau permasalahan yang dibahas. Perbedaan yang ditemukan pada dua penelitian tersebut pada penggunaan UU Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE) untuk melihat kerukunan beragama di ruang digital. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan normatif sosiologis.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Digdoyo dengan judul “Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya dan Tanggung Jawab Sosial Media”. Artikel jurnal ini disusun guna Untuk memahami cakupan ruang yang cukup penting, terutama terkait peran media dalam mempublikasikan sila Ketuhanan dan Kemanusiaan serta melakukan praktik toleransi antar agama dan budaya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media berfungsi sebagai agen dan pengontrol sosial. Dalam konteks ini, media ikut serta dalam menyampaikan atau menginformasikan nilai-nilai kebebasan dan perlindungan beragama kepada masyarakat. Terdapat kesamaan antara penelitian Eko dengan penulis terletak pada kesepemahaman bahwasannya media memiliki tanggungjawab terhadap nilai-nilai termasuk implementasi nilai-nilai agama. Sedangkan perbedaannya ialah pemilihan media, jika Eko memilih mengeksplor pada media sosial, penulis menggunakan media online untuk mengulas topiknya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan yang disusun berfungsi untuk memudahkan serangkaian tahapan dalam penelitian serta membantu pembaca agar lebih mudah memahami hasian penelitian ini, berikut susunannya:

**BAB I Pendahuluan**, terdapat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II Landasan Teori**, terdapat landasan teori kerukunan umat beragama, pemberitaan, dan *framing* Robert N Entman.

**BAB III Metode Penelitian,** terdapat penjelasan mengenai jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek data penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisa data.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan,** terdapat pemaparan secara keseluruhan mengenai hasil penelitian dan analisa yang terperinci mengenai moderasi beragama dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus oleh Tempo.

**BAB V Penutup,** terdapat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dan disusun kesimpulan serta saran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerukunan Umat Beragama

#### 1. Pengertian

Kata “rukun” pada “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah suatu hal yang harus diwujudkan agar dapat berjalan efektif. “rukun” juga berarti kebaikan, kedamaian, tidak berkelahi, kesatuan hati, dan kerukunan<sup>18</sup>. Harmoni juga berarti perasaan selaras, selaras atau konsisten. Harmoni adalah proses mencapai dan memelihara berbagai pola interaksi antar elemen, bagian, dan subsistem yang berdaulat, misalnya interaksi harmonis antar kelompok agama yang berbeda. Harmoni mewujudkan hubungan yang saling menguntungkan yaitu saling toleransi, saling menghargai, solidaritas, dan gotong royong<sup>19</sup>.

Rukun awalnya merupakan istilah agama yang berarti “sendi” atau “pilar penyangga”. Kata “rukun” kemudian menjadi aset yang kaya dalam bahasa Indonesia sehari-hari. Istilah kerukunan ditujukan menjelaskan suatu bentuk kehidupan bermasyarakat yang seimbang, terutama dalam hal hak dan kewajiban. Oleh karena itu, keharmonisan mengacu pada keadaan sosial yang serasi, serasi, dan tidak bermusuhan.

Dalam Islam, kerukunan umat beragama dikenal sebagai ukhuwah islamiyah. Ukhuwah Islamiyah diartikan sebagai gambaran hubungan persaudaraan antar umat Islam yang diharapkan dapat menyatu satu sama lain. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Imran/3:103:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً  
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ  
مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa*

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, IV (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

<sup>19</sup> Sai Agil Husin Al-Munawwar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, III (Jakarta: Ciputat Press, 2005).

*Jahiliyah) bermusuhan-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*

Umat Islam diibaratkan sebagai sebuah bangunan yang saling menopang. Implementasi Ukhuwah Islamiyah akan menjadi kenyataan jika dikaitkan dengan persoalan kebersamaan. Ukhuwah Islamiyah dalam Islam ialah *masyru'*, yang diwajibkan secara agama. Kata persatuan, keutuhan, dan persatuan akan lebih bernilai jika disebut ukhuwah. Ukhwah bila disandingkan dengan kata islamiyah, maka akan terbentuk gambaran persaudaraan Islam dengan potensi yang obyektif<sup>20</sup>.

Selain itu, kerukunan juga memiliki kesamaan makna layaknya "*tasamuh*" (toleransi) yang berarti keselarasan sosial dalam masyarakat. Mavardi dan Malmiati dalam ulasanya menyatakan: "Harmoni adalah upaya adaptasi yang tidak melibatkan pihak lain sebagai penengah dikarenakan kedua belah pihak saling memahami dan ingin menciptakan situasi yang menguntungkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya Masyarakat harus berpikir terbuka dan menerima perbedaan antar kelompok agama<sup>21</sup>. Masyarakat hendaknya senantiasa bersikap lapang dada dan menerima kehadiran perbedaan antar umat beragama untuk menciptakan toleransi. Selain itu, saling menghargai dalam beribadah serta saling menjaga dan tidak mengganggu antar umat masing-masing agama<sup>22</sup>."

Berdasarkan definisi di atas, terdapat tiga unsur penting dalam kerukunan beragama yakni pertama, bersedia menerima dengan baik perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain. Kedua, kesediaan dalam memperkenankan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang mereka yakini. Terakhir, kemauan dalam merasakan indahnya sebuah perbedaan dan mengamalkan ajarannya pada perbedaan-perbedaan yang ada. Masing-masing agama memiliki kemuliaan terhadap ajarannya sehingga mampu diikuti oleh setiap orang. Ajaran agama yang bersumber dari Tuhan tentu dijadikan sebagai pedoman hidup umat manusia.

---

<sup>20</sup> Hasmawati, "Persepsi Kerukunan Umat Beragama Di Kalangan Sisa Studi Kasus SMP NEGERI 4 MAKASSAR" (UIN Alauddin Makassar, 2011).

<sup>21</sup> Marmiarti Mawardi, "Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Di Daerah Transmigrasi Palingkari Asri," *Analisa XV* (2008): 94.

<sup>22</sup> Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009).

## 2. Tujuan Kerukunan Umat Beragama

Berdasarkan definisi kerukunan umat beragama yang merupakan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling mengerti, saling menghargai satu sama lain tanpa terjadinya benturan dan konflik agama. Berikut tujuan kerukunan hidup beragama antara lain:

- a. Untuk meningkatkan religiusitas dan ketakwaan setiap pemeluk agama. Realitas yang dimiliki setiap umat beragama mendorong mereka terhadap ketekunan untuk mengetahui secara mendalam pada ajaran agamanya dan berupaya dalam mengamalkannya. Dengan begitu, keimanan dan semangat beragama setiap umat beragama bisa lebih ditingkatkan sebagai persaingan yang positif.
- b. Untuk tercapainya harmoni secara nasional. Kerukunan umat beragama yang terjalin meminimalisir ketidakselarasan pemahaman karena keyakinan agama. Ketertiban dan keamanan nasional akan terganggu bila timbul konflik dan perbedaan paham antar penganut agama yang berbeda tersebut.
- c. Melaksanakan dan mendorong pembangunan di berbagai bidang. Upaya pembangunan akan berhasil bila mendapat dukungan dan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Pada saat yang sama, jika kelompok agama selalu berperang, saling meragukan tentu tidak akan berfokus dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung dan menyokong pembangunan. Hal tersebut justru membuka kemungkinan yang berdampak terhambatnya upaya pembangunan itu sendiri. Dalam islam terdapat anjuran dalam memakmurkan bumi melalui semangat membangun dan berjuang. Mewujudkan kemakmuran, kebahagiaan dan kesuksesan untuk Masyarakat pada segala bidang. Salah satu upaya agar kesejahteraan dan pembangunan selalu berjalan lancar adalah dengan terciptanya kerukunan umat beragama yang dituangkan dalam GBHN (Garis Besar Kebijakan Nasional) demi keberhasilan pembangunan di segala bidang.
- d. Terpeliharanya dan meningkatnya rasa persaudaraan. Rasa persatuan dan jati diri bangsa yang kuat akan dapat ditegakkan dan ditumbuhkembangkan secara efektif apabila kepentingan pribadi maupun kelompok dapat diminimalkan. Dalam konteks

kehidupan beragama, jelaslah bahwa fokus kegiatan berpusat pada kepentingan umat beragama itu sendiri<sup>23</sup>.

### 3. Faktor-faktor terjadinya Kerukunan Umat Beragama

Asas yang harus dijunjung tinggi dalam pergaulan sosial, khususnya antarindividu yang berbeda pendapat, keyakinan, dan kepercayaan, adalah toleransi. Asas ini dapat diartikulasikan sebagai sikap terbuka terhadap asas orang lain, tanpa mengorbankan nilai-nilai yang dianutnya sendiri<sup>24</sup>. Secara umum, toleransi disebut sebagai kebebasan bersyarat dalam memilih keyakinan dan menjalankannya untuk sesama manusia atau warga negara yang dimana praktik dan keputusan tersebut tidak bertolakbelakang dengan nilai-nilai dalam terciptanya terciptanya ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat.<sup>25</sup>

Sikap toleransi dapat memudahkan dan mendukung etika perbedaan dan telah dijelaskan pada Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam surah Alhujurat (49) Ayat 13<sup>26</sup>.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”<sup>27</sup>.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam konteks kehidupan bermasyarakat, kerukunan dan toleransi pada dasarnya tidak dapat dibedakan. Toleransi tidak akan terwujud jika tidak ada kerukunan, dan sebaliknya, kerukunan tidak akan terwujud jika toleransi belum terjalin. Dalam interaksi antarumat beragama, terdapat berbagai faktor yang berperan dalam menumbuhkan kerukunan antarumat beragama, antara lain:

<sup>23</sup> Drs. Jirhaduddin M. AG, *Perbandingan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

<sup>24</sup> SH. Prof. H. M. Daud Ali, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial Dan Politik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988).

<sup>25</sup> Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979).

<sup>26</sup> Prof. H. M. Daud Ali, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial Dan Politik*.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 2013).

- a. Memperkuat landasan kerukunan dalam kelompok dan antarumat beragama, serta membina hubungan antarumat beragama dengan lembaga pemerintahan.
- b. Membina kohesi sosial dan persatuan bangsa melalui berbagai inisiatif yang bertujuan untuk membimbing individu agar hidup berdampingan secara harmonis dalam batasan asas-asas teologis, sekaligus secara bersama-sama memupuk semangat kebersamaan dan menumbuhkan sikap toleransi.
- c. Membina lingkungan yang membina kehidupan beragama untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap iman dan pengalaman spiritual, sehingga dapat mendorong kerukunan dalam keyakinan masing-masing dan antarumat beragama yang beragam.
- d. Terlibat dalam pemeriksaan komprehensif tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan di seluruh keyakinan manusia yang beragam menunjukkan perannya sebagai kerangka kerja umum untuk penerapan prinsip-prinsip politik dan interaksi sosial. Dengan menunjukkan perilaku yang patut dicontoh, kita dapat memperoleh wawasan bahwa nilai-nilai kemanusiaan pada dasarnya bersifat informal, yang mengarahkan nilai-nilai pluralistik menuju pengembangan integritas moral individu secara sengaja dalam komunitas yang terhormat (*makromah*). Komunitas ini dicirikan oleh warga negara yang mewujudkan kesalehan dan menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas sosial.
- e. Melakukan pemeriksaan komprehensif terhadap nilai-nilai spiritual yang dapat diterapkan pada sisi kemanusiaan, dengan demikian membimbing individu menuju prinsip-prinsip ilahi, memastikan bahwa tidak ada penyimpangan dari nilai-nilai masyarakat atau agama sosial masyarakat.
- f. Memupuk cinta dan kasih sayang di antara individu-individu beragama dengan menghilangkan rasa saling tidak percaya antar umat agama yang berbeda tanpa keterlibatan faktor-faktor tertentu sehingga mampu membangun kerukunan yang harmonis.
- g. Memiliki kemampuan dalam menerima bahwa perbedaan merupakan suatu realita yang tidak dapat dihindari di Indonesia. Hal ini dapat dijadikan sebagai warna yang dapat memperindah fenomena kehidupan beragama<sup>28</sup>.

---

<sup>28</sup> Rahmad Asri Pohan, *Toleransi Inklusif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).

#### 4. Faktor-faktor Penghambat Terjadinya Kerukunan Umat Beragama

Untuk mewujudkan kerukunan umat beragama tentu tak akan lepas dari berbagai kemungkinan. Hal ini disebabkan oleh berbagai situasi baik yang berasal dari Masyarakat itu sendiri atau merupakan efek dari pertemuan dua bahkan lebih perbedaan budaya yang didapati pada suatu agama. Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat kerukunan umat beragama sebagai berikut:

##### a. Pendirian rumah ibadah

Jika situasi dan kondisi suatu umat beragama tidak dilihat dari sudut stabilitas sosial dan budaya setempat dalam mendirikan tempat ibadah akan dapat menimbulkan kemungkinan yang menjadi sumber kontroversi atau konflik.

##### b. Penyiaran agama

Apabila siaran keagamaan bersifat menghasut dan memaksakan agama sendiri adalah yang paling benar dan tidak berkenan dalam menghormati keberagaman yang dimiliki oleh agama lain, maka hal tersebut dapat melahirkan konflik dan dapat menghambat kerukunan antar umat beragama. Hal ini tentu memiliki keterkaitan dengan aturan sosial sehingga perlu ditingkatkan kembali akan kesadaran tersebut.

##### c. Perkawinan beda agama

Perkawinan beda agama dinilai akan menimbulkan hubungan yang tidak harmonis dikarenakan terdapat ketidak sepemahaman dalam hal perkawinan, warisan, harta benda, dan lain-lain.

##### d. Penodaan agama

Pelecehan atau penodaan terhadap praktik agama tertentu. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok. Meski skalanya tidak besar, belakangan ini banyak terjadi peristiwa penodaan agama yang dilakukan oleh penggiat agama sendiri atau agama lain.

##### e. Kegiatan aliran sempalan

Aktivitas yang menyimpang dari apa yang dianggap benar oleh agama tertentu terkadang sulit diramalkan oleh kelompok agama itu sendiri, karena menimbulkan kebingungan antara mengambil tindakan dan menghormati perbedaan keyakinan yang terdapat pada suatu agama.

##### f. Berebut Kekuasaan

Saling bersaing memperebutkan kekuasaan untuk memperebutkan anggota/jamaat dan umat, baik secara intern maupun antar kelompok agama.

g. Kurang Kesadaran

Tidak sedikit dari umat beragama yang masih mengunggulkan agama yang mereka peluk adalah yang paling benar dan menganggap agama lain masih terdapat banyak kekurangan<sup>29</sup>.

5. Faktor-faktor Pendukung Terjadinya Kerukunan Umat Beragama

Terdapat faktor-faktor yang mendukung kerukunan umat beragama antara lain sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan asas kerukunan bersama intra dan antar umat beragama serta dukungan dari pemerintah.
- b. Mbersamai seluruh umat beragama agar membiasakan hidup yang rukun untuk membina kerukunan sosial dan persatuan bangsa secara teologis serta mengamalkan sikap-sikap yang menciptakan persatuan dan toleransi.
- c. Mewujudkan suasana kehidupan beragama yang kondusif, meningkatkan pendalaman dan penghayatan agama, serta mendukung pengembangan harmonisasi ibadah antar umat beragama.
- d. Memperkaya pengetahuan mengenai pentingnya nilai-nilai kemanusiaan yang bersumber dari pluralitas keyakinan seluruh umat manusia dikarenakan menjadi pedoman bersama dalam pelaksanaan prinsip-prinsip politik dan interaksi sosial melalui tampilan sikap keteladanan.
- e. Memperdalam nilai-nilai spiritual yang dapat dilaksanakan manusia dan mengarah pada nilai-nilai sakral agar tidak menyimpang dari nilai-nilai sosial keagamaan.
- f. Menanamkan rasa kasih sayang ke dalam kehidupan umat beragama, mengurangi sikap untuk meragukan terhadap pemeluk agama lain, dan menciptakan kerukunan antarmanusia yang tidak didasari oleh hal-hal tertentu.

---

<sup>29</sup> Sudjangi, *Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, n.d.).

- g. Menerima akan perbedaan yang merupakan realitas kehidupan bermasyarakat dan oleh karena itu hendaknya dirangkai menjadi sebuah mosaik yang memperindah kehidupan beragama<sup>30</sup>.

#### 6. Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama

Dalam rangka merawat kerukunan terdapat banyak cara yang susah-gampang untuk dilakukan, salah satunya melalui dialog antar agama. Terwujudnya Masyarakat yang menjunjung tinggi pluralisme sosial dan kebangsaan merupakan salah satu indikator dalam suksesnya Masyarakat demokratis modern. Hal ini tentu semakin mendorong Masyarakat untuk senantiasa menjamin kerukunan di tengah keberagaman yang ada. Sejarah pernah mencatat bahwa tidak sedikit konflik yang pernah terjadi dengan melibatkan kelompok agama, seperti konflik antara Muslim Poso dan Kristen. Akar permasalahan dari konflik tersebut dinilai bersumber dari agama. Ironis sekali konflik ini terjadi padahal pada dasarnya agama mengajarkan umatnya untuk hidup damai, saling tolong menolong, dan saling menghargai. Untuk itu, ikatan persaudaraan di antara berbagai komunitas agama harus dijunjung tinggi.

Konflik yang muncul di antara komunitas-komunitas ini dalam masyarakat multikultural menimbulkan tantangan yang signifikan bagi masyarakat dan pemerintah. Jika tidak dikelola dengan tepat dan efektif, konflik semacam itu dapat mengancam integrasi nasional. Agar agama dapat berfungsi sebagai kekuatan pemersatu bangsa, penting untuk mengelola keberagaman dengan hati-hati dan cermat. Pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat kerja sama di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda adalah melalui dialog antar agama. Konflik yang muncul di antara komunitas-komunitas agama dapat bersumber dari terputusnya arus informasi yang akurat di antara para penganut agama yang berbeda, yang mengarah pada berkembangnya prasangka negatif.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama*.

<sup>31</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998).

## B. Berita

### 1. Pengertian

Berita merupakan fakta, ide, atau opini yang relevan dan tepat yang sedang terjadi dan dianggap penting oleh sebagian besar pembaca, pendengar, atau pemirsa. Akibatnya, fakta yang tidak memiliki kualitas terkini, penting, dan menarik bagi sebagian besar masyarakat tidak dapat diklasifikasikan sebagai materi berita. Jika seorang editor menyajikan informasi yang tidak memiliki elemen-elemen penting ini, hasilnya kemungkinan besar akan kurang menarik bagi audiens, baik mereka pembaca, pendengar, atau pemirsa<sup>32</sup>.

Definisi lain mengenai berita adalah laporan, kabar, atau pengumuman yang memberikan pemberitahuan. Dari berbagai definisi tersebut, yang paling relevan dalam konteks jurnalistik adalah berita sebagai informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Penggunaan kata "hangat" di akhir definisi ini menegaskan bahwa berita merujuk pada kejadian yang baru terjadi dan memiliki kepentingan untuk diketahui oleh publik<sup>33</sup>.

Menurut MacDougall, setiap hari terdapat jutaan peristiwa atau situasi di seluruh dunia, dan masing-masing memiliki potensi untuk menjadi berita. Peristiwa-peristiwa ini dianggap sebagai berita karena adanya kriteria yang ditetapkan untuk menentukan apa yang layak diberitakan dan apa yang tidak. Berita dan kebenaran adalah dua hal yang berbeda; Meskipun banyak orang di luar jurnalis, termasuk wartawan, yang percaya bahwa jurnalisme menghasilkan kebenaran, kenyataan kebenaran itu bukanlah hal yang sama. Fakta yang disampaikan oleh wartawan terkadang mendekati kebenaran, namun sering kali wartawan tidak dapat mengumpulkan cukup fakta dalam waktu yang terbatas<sup>34</sup>.

Dalam buku *Newspaper Writing and Editing*, Williard C. Bleyer menyatakan bahwa berita adalah informasi yang memiliki sifat aktual dan dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena dianggap menarik minat serta memiliki makna bagi

---

<sup>32</sup> Fitryan G Dennis, *Bekerja Sebagai News Presenter*, 2008.

<sup>33</sup> Rulli Nasrullah, *Bahasa Jurnalistik* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

<sup>34</sup> Taufik Hidayat Lubis, "Diskursus Kebenaran Berita Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers Dan Kode Etik Jurnalistik" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

pembaca surat kabar. Berita tersebut dipilih karena kemampuannya untuk menarik perhatian pembaca, sehingga mendorong mereka untuk membaca isi berita tersebut<sup>35</sup>.

Berita dicirikan sebagai “laporan tercepat tentang peristiwa atau insiden yang mendesak”. Dalam bahasa Inggris, konsep ini dikenal sebagai News. Menurut The Oxford Paperback Dictionary yang diterbitkan oleh Oxford University Press pada tahun 1979<sup>36</sup>. Ada kriteria mendasar yang harus dipenuhi oleh berita, yakni:

- a. Cepat, yaitu ketepatan waktu dengan menekankan pentingnya informasi (berita) sebagai sesuatu yang baru.
- b. Nyata, Informasi autentik, khususnya data yang berkaitan dengan realitas, bukan fiksi atau fantasi, sangatlah penting. Dalam konteks liputan berita, realitas mencakup peristiwa aktual, opini, dan pernyataan asli dari sumber berita. Aspek ini menyiratkan bahwa berita harus mencerminkan data mengenai keadaan sebenarnya atau memberikan laporan tentang keadaan terkini.
- c. Penting, Berkaitan dengan hal-hal yang berdampak pada publik. Misalnya, peristiwa yang berpotensi memengaruhi kehidupan masyarakat umum atau yang dianggap penting untuk kesadaran publik, seperti kebijakan pemerintah baru atau kenaikan biaya, merupakan contoh dari konsep ini.

## 2. Jenis-jenis Berita

Jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *Straight News* (Berita langsung); Penulisan yang ringkas dan jelas menjadi ciri gaya ini. Jenis berita ini biasanya menempati halaman depan surat kabar atau menjadi fokus tajuk utama. Jenis berita ini umumnya digunakan untuk melaporkan informasi yang sedang terjadi secara singkat, seperti berita tentang kecelakaan di suatu tempat. Berita tersebut harus segera ditulis, paling lambat dalam satu hari setelah kejadian, karena jika terlambat, berita akan menjadi luar biasa dan tidak lagi terasa relevan atau menarik untuk diketahui.
- b. *Depth News*; Berita mendalam, menyelidiki subjek, memeriksa aspek-aspek yang terdapat pada balik permukaan. Depthnews adalah jenis berita yang dikembangkan dari laporan sebelumnya dengan menggali informasi lebih mendalam di balik suatu peristiwa. Biasanya,

---

<sup>35</sup> Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006).

<sup>36</sup> Fitryan G Dennis, *Bekerja Sebagai News Presenter*.

jenis berita ini menyajikan fakta-fakta tambahan yang memberikan pemahaman lebih lengkap tentang peristiwa tersebut.

- c. *Investigation News*; Merupakan informasi yang dikembangkan dari penelitian atau penyelidikan dengan relevansi terkait. Dalam berita investigasi, wartawan melakukan penyelidikan mendalam dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk dengan terjun langsung ke lapangan. Jenis berita ini umumnya disajikan dalam format tulisan *feature*.
- d. *Interpretative News*; Berita yang bersumber dari pendapat atau penilaian wartawan dari fakta yang diperoleh. Berita interpretatif umumnya fokus pada isu, masalah, atau peristiwa yang bersifat kontroversial. Jenis berita ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan "mengapa" dan sering kali dimulai dari informasi yang dianggap kurang jelas atau belum lengkap.
- e. *Opinion News*; Berisi pandangan dari individu mengenai sebuah fakta, kejadian, atau peristiwa. Adapun individunya ialah para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat<sup>37</sup>. Jenis berita ini tetap berpegang pada fakta yang terjadi di masyarakat, contohnya adalah berita mengenai Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang memberikan tanggapan terhadap fenomena LGBT di masyarakat dengan Merujuk pada Alquran dan Hadits sebagai dasar pemikirannya.

### 3. Nilai-nilai Berita

Menurut Downie JR dan Kaiser, *news value* atau nilai berita adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan. Konsep ini mencakup banyak hal yang sukar untuk dikonsepsikan, dan kualitas menghasilkan pun sulit untuk diukur secara konkret. Kerumitan konsep nilai berita semakin bertambah ketika dikaitkan dengan kesulitan dalam menciptakan definisi yang jelas tentang berita itu sendiri<sup>38</sup>. Nilai berita adalah elemen dan kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan fakta-fakta yang pantas disajikan dan disebarluaskan sebagai berita kepada publik melalui media massa, baik cetak maupun elektronik<sup>39</sup>.

---

<sup>37</sup> J.S. Kalangi Eric Persadanta Bangun, Ferry V.I. A Koagouw, "Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.Com," *Acta Diurna Komunikasi* 1.3 (2019): 4–13.

<sup>38</sup> Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 17AD).

<sup>39</sup> Khoirul Muslimin, *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, Dan Editorial* (Jepara: UNISNU PRESS, 2019).

Agar dapat dianggap sebagai berita, informasi yang disampaikan oleh massa media harus memenuhi beberapa nilai berikut:

- a. *Magnitude*, dimaksudkan sejauh mana pengaruh suatu peristiwa terhadap khalayak.
- b. *Significane*, jurnalis melaporkan peristiwa karena dianggap penting untuk diketahui oleh publik.
- c. *Actuality/timeliness*, laporan tentang peristiwa yang baru saja terjadi.
- d. *Proximity*, dipengaruhi oleh kedekatan geografis dan psikologis antara peristiwa dengan khalayak atau pembaca.
- e. *Prominece*, laporan mengenai tokoh atau individu yang terkenal atau penting di mata publik.
- f. *Impact*, jurnalis melaporkan peristiwa yang mempunyai dampak atau menimbulkan akibat tertentu, baik positif maupun negatif, bagi masyarakat.
- g. Konflik, laporan mengenai konflik yang terjadi, baik fisik maupun emosional.
- h. *Human Interest*, laporan tentang peristiwa yang menyentuh sisi kemanusiaan pembaca atau publik.
- i. Keunikan, peristiwa yang berbeda dan tidak biasa.
- j. Seks, informasi yang disampaikan mengandung unsur seksual yang dapat menggugah rasa penasaran pembaca<sup>40</sup>.

#### 4. Bentuk Struktur Berita

Struktur penulisan berita adalah elemen penting yang harus diperhatikan oleh seorang wartawan. Berikut adalah beberapa jenis struktur penulisan berita:

- a. Struktur piramida terbalik adalah format penulisan yang dimulai dengan informasi paling penting, diikuti oleh berita yang kurang penting.
- b. Struktur kronologi adalah penulisan berita yang disusun secara berurutan, dimulai dengan pendahuluan, diikuti dengan isi, dan ditutup dengan kesimpulan, sesuai dengan urutan waktu terjadinya peristiwa.

---

<sup>40</sup> Denny Setiawan Batubara and Fahmy Fotaleno, "Makna Nilai Berita Dalam Pembuatan Konten Dengan Sumber Platform Snack Video," *Nucleus* 4, no. 2 (2023): 98–105, <https://doi.org/10.37010/nuc.v4i2.1428>.

- c. Struktur piramida tegak adalah kebalikan dari piramida terbalik, di mana penulisan berita dimulai dari informasi yang kurang penting dan berakhir pada berita yang paling penting.
- d. Struktur paralel adalah format penulisan yang menggunakan data atau informasi secara berurutan, dengan pendahuluan, isi, dan penutup yang menguraikan hal-hal yang memiliki kesamaan atau hubungan erat<sup>41</sup>.

## 5. Media Online

Media online kini menjadi salah satu alat utama untuk mengakses informasi dan hiburan. Kehadirannya memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi, bahkan yang berada jauh sekalipun. Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi menjadi keunggulan media online yang sangat dibutuhkan. Selain itu, media online yang dapat diakses secara gratis, cepat, mudah, dan menjangkau seluruh wilayah, semakin menarik perhatian masyarakat untuk membaca melalui platform tersebut<sup>42</sup>.

Media online terdiri dari dua kata, yaitu "media" dan "online". Media adalah bentuk jamak dari kata "medium", yang berarti saluran atau sarana. Sedangkan online merujuk pada keterhubungan dengan komputer, jaringan komputer, atau bahkan melalui internet. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan melalui media yang terhubung dengan jaringan internet dapat dianggap sebagai informasi yang diperoleh melalui media massa online.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian dalam teori media baru (*new media*), yang mengacu pada akses konten yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital. Media online sering disebut sebagai media digital, media siber (*cyber*), atau media internet, yang termasuk dalam kategori media baru setelah media cetak (seperti surat kabar, majalah, dan tabloid) serta media elektronik (seperti radio, televisi, dan film). Secara umum, media online merujuk pada segala jenis media komunikasi yang memerlukan koneksi internet untuk mengaksesnya, baik dari sisi penerima maupun pengirim pesan<sup>43</sup>.

---

<sup>41</sup> Riki Riyanto, "Analisis Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Pada Media Massa Online Kompas.Com" (IAIN Bengkulu, 2018).

<sup>42</sup> La Taya and Irmawati, "Unsur Dan Nilai Berita Dalam Proses Pemilihan Halaman Beranda TRIBUNNEWSULTRA.COM," *CORE : Journal of Communication Research* 1, no. 2 (2023): 1–11.

<sup>43</sup> Emilsyah Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks," *MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUIKASI MASSA Section 2*, no. 1 (2021): 51–64.

Media online telah inovatif dalam produksi jurnalistik secara berani, yang dapat diartikan sebagai saluran media untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang dapat dibuat dan disebarluaskan melalui jaringan internet. Inovasi ini menjadi alternatif bagi semua orang dalam mencari informasi. Namun, memproduksi berita bukanlah hal yang sembarangan; setiap media massa pasti memiliki tujuan dalam mengolah berita sesuai dengan ketentuan pers. Ada dua jenis model berita, yaitu berita berat dan berita ringan. Berita berat membahas informasi penting yang melibatkan tokoh-tokoh terkemuka, sementara berita ringan lebih fokus pada aktivitas sehari-hari manusia<sup>44</sup>.

Media online kini banyak digemari oleh berbagai kalangan, mulai dari orang dewasa, remaja, hingga anak-anak. Contoh penggunaan media online adalah ketika seseorang berada di luar rumah dan tidak dapat menonton televisi, di mana media online berperan penting sebagai informasi alternatif. Selain itu, bagi remaja yang akan memasuki dunia perkuliahan, mereka sering mencari informasi tentang universitas yang mereka minati melalui situs web, menjadikan media online memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat<sup>45</sup>. Tulisan di media online harus dirancang agar mudah menyiapkan atau dibaca dengan nyaman di layar monitor. Pembaca media online cenderung menginginkan teks, bukan membaca secara mendalam. Oleh karena itu, naskah yang mudah dikirimkan dan nyaman dibaca perlu memperhatikan faktor-faktor seperti ukuran dan jenis huruf, serta struktur teks yang jelas (tanpa indentasi dan idealnya dengan maksimal lima baris per alinea).

Kemudahan akses informasi melalui media online telah meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap berita, menjadikannya lebih unggul dibandingkan media cetak. Hal ini semakin relevan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat<sup>46</sup>. Namun, portal berita online juga memiliki kelemahan, seperti ketergantungannya pada perangkat komputer dan koneksi internet. Informasi yang disajikan sering kali diambil dari situs web lain, sehingga bisa diakses dan digunakan oleh siapa saja, tanpa memperhitungkan kualitas

---

<sup>44</sup> Qurotul Aini and Hendra Setiawan, "Analisis Struktur Dan Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan ...." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9623–29, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2538>.

<sup>45</sup> Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks."

<sup>46</sup> Siti K N Aula, "Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi COVID-19," *Journal Of Islamic Discourses* 3, no. 1 (2020): 125–48.

penulisannya. Karena kecepatan lebih diutamakan daripada akurasi, berita yang disajikan oleh media portal seringkali kurang akurat dibandingkan dengan media cetak, terutama dalam hal penulisan<sup>47</sup>.

### C. Analisis *Framing*

Analisis *Framing* merupakan Metodologi analisis bagaimana media membangun realitas, bagaimana peristiwa ditafsirkan dan difrasafkasikan oleh media<sup>48</sup>. Konsep *framing* berhubungan dengan pemikiran tertentu yang memberikan makna, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam teks berita tertentu. Proses ini terkait dengan budaya kelompok tertentu, di mana informasi akan dikonstruksi sesuai dengan kepercayaan audiens yang bersangkutan, sehingga menghasilkan pandangan yang sejalan dengan apa yang dikembangkan atau dibentuk oleh masing-masing audiens tersebut<sup>49</sup>.

Konsep *framing* pertama kali diperkenalkan oleh Beterson pada tahun 1995, di mana frame dipahami sebagai struktur konseptual atau kumpulan keyakinan yang mengatur pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta menyediakan kategori standar untuk menilai realitas. Kemudian, konsep ini dikembangkan lebih lanjut oleh Goffman pada tahun 1974, yang menggambarkan frame sebagai potongan-potongan perilaku yang membantu individu dalam memahami dan menafsirkan realitas<sup>50</sup>.

Analisis *framing* digunakan untuk mempelajari bagaimana suatu realitas (seperti peristiwa, individu, kelompok, dan lainnya) dipersepsikan dan dibingkai. Pembingkai ini merupakan bagian dari konstruksi yang menentukan bagaimana realitas diberi makna dan direkonstruksi dengan cara tertentu. Akibatnya, hanya aspek-aspek tertentu yang dianggap penting, mendapat perhatian lebih, dan lebih efektif mempengaruhi publik. Dalam praktiknya, analisis *framing* sering digunakan untuk menyiarkan bagaimana surat kabar membingkai suatu

---

<sup>47</sup> Woro Harkandi Kencana, *Penggunaan Media Sosial Dalam Portal Berita Online* (Jakarta: Universitas Persada Indonesia YAI, 2022).

<sup>48</sup> Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

<sup>49</sup> Muhammad Nabil Hafidli et al., "Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan Di Detikcom Dan Bbc News," *JIS: Jurnal Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2023): 2548–4893.

<sup>50</sup> Resti Handariastuti, "Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya Di Media Online Kompas.Com Dan Suarasurabaya. Net," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10 (2020).

isu, yang mengungkapkan bahwa setiap surat kabar memiliki kebijakan informasi politiknya sendiri dalam menyajikannya<sup>51</sup>.

Sebagai ilustrasi, membayangkan sebuah bingkai jendela di sebuah hotel yang menghadap ke jalan raya. Dari jendela itu, hanya pemandangan jalan raya yang terlihat, meskipun sebenarnya ada gunung dengan pemandangan indah di atasnya. Pemandangan gunung tersebut terhalang karena bingkai jendela membatasi pandangan kita. Analogi ini dapat diterapkan pada media. Ketika jurnalis melaporkan suatu peristiwa, mereka tidak melihatnya dengan pandangan netral atau kosong. Peristiwa tersebut dipandang melalui "bingkai" tertentu, yang menentukan apa yang diberitakan dan apa yang tidak. Beberapa aspek akan mendapatkan sorotan lebih besar, sementara yang lainnya hanya bisa diberi perhatian lebih sedikit<sup>52</sup>.

*Framing* memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan jika dibandingkan dengan analisis lainnya. Salah satu kelebihan analisis *framing*, seperti yang disampaikan oleh Hackett (1984), adalah bahwa peneliti sebaiknya mengubah fokus mereka terkait media penelitian. Hackett berpendapat bahwa pendekatan yang mengandalkan objektivitas dan bias dalam memahami ideologi dalam berita harus ditinggalkan. Sebaliknya, ia menyarankan penggunaan konsep *framing* sebagai alat analisis, karena dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang tersembunyi di dalam berita dan membantu mengungkap pesan-pesan yang tersembunyi di balik berita yang sedang dianalisis. Stephen Reese juga menekankan hal serupa dalam bukunya *Framing Public Life* yang diterbitkan pada tahun 2008<sup>53</sup>.

Analisis *framing* merupakan metode analisis teks yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Jika dalam analisis isi kuantitatif fokus utama terletak pada isi (konten) dari pesan atau teks komunikasi, maka dalam analisis *framing* yang menjadi perhatian utama adalah bagaimana pesan tersebut dibentuk dalam teks. *Framing* lebih

---

<sup>51</sup> Rahmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

<sup>52</sup> Eriyanto, *Media Dan Opini Publik: Bagaimana Media Menciptakan Isu (Agenda Setting), Melakukan Pembingkai (Framing), Dan Mengarahkan Pandangan Publik (Priming)* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

<sup>53</sup> Febry Ichwan Butsi, "Mengenal Analisis Framing: Sejarah Dan Metodologi," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique* 1 (2019).

menekankan pada bagaimana suatu peristiwa atau pesan dikonstruksi oleh media, serta bagaimana wartawan membentuk dan menyajikan peristiwa tersebut kepada khalayak<sup>54</sup>.

Menurut Eriyanto, Merujuk analisis pada bagaimana media memahami dan menginterpretasikan realitas serta cara media tersebut menghadapinya, yang menjadi fokus dari analisis *framing*. *Framing* adalah pendekatan untuk memahami perspektif atau sudut pandang yang digunakan wartawan saat memilih isu dan menulis informasi atau membuat konten. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *framing* adalah cara untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Seperti yang dijelaskan oleh Alex Sobur dan Eriyanto, analisis *framing* digunakan untuk mengamati bagaimana media membingkai dan memahami peristiwa.<sup>55</sup> Terdapat beberapa model analisis *Framing* yaitu Model Murray Edelman, Robert N Entman, William A. Gomsom maupun Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman.

*Framing* yang diusung oleh Entman merupakan cerminan dari serangkaian tahapan terhadap aspek tertentu yang tengah disoroti untuk dijadikan sebagai realitas yang dikonstruksikan oleh media. *Framing* mampu memberikan dampak yang lebih besar untuk sebuah isu melalui penempatan informasi. Metode analisis *framing* menurut model Entman dapat mengungkapkan kekuatan yang terdapat dalam teks berita<sup>56</sup>. Penulis menyimpulkan konsep *framing* oleh Entman berdasarkan pernyataan di atas bahwa *framing* ialah medium untuk menyoroti sebuah isu dengan memfokuskan pada aspek tersebut sehingga mampu diketahui oleh publik.

Analisis *framing* dalam perspektif komunikasi digunakan untuk mengungkap cara dan ideologi media dalam mengkonstruksi suatu fakta. Robert N. Entman mengembangkan perangkat *framing* sebagai pendekatan untuk memahami bagaimana jurnalis memilih isu pemberitaan dan menuliskannya. Perspektif dan sudut pandang yang digunakan ini selanjutnya

---

<sup>54</sup> Evan W Wirga, "Analisis Konten Pada Media Sosial Video Youtube Untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik," *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer* 21 (2019).

<sup>55</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta, 2007).

<sup>56</sup> Salzafira Al Madinah M. F, Qoni'ah Nur Wijayanti, "Analisis Framing Pemberitaan Calon Presiden 2024 Dimasa Menuju Kampanye Dalam Pemilu 2024 Pada Media Jawapos.Com Dan Kompas.Com," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 1 (2024): 11–20.

mempengaruhi keputusan terhadap fakta yang akan diterima, diabaikan, serta arah pemberitaan yang akan diambil<sup>57</sup>.

Bagi Entman “*Framing* berikan tekanan lebih pada gimana bacaan komunikasi ditampilkan serta gimana yang ditonjolkan atau dikira berarti oleh pembentuk bacaan”. Artinya merupakan sesuatu bacaan hendak jadi lebih bermakna kala telah dibangun dengan memakai penekanan tertentu pada suatu kenyataan. “Entman memandang *framing* dalam 2 ukuran besar: pilih isu serta penekanan ataupun penonjolan aspek- aspek tertentu dari kenyataan ataupun isu. Penekanan merupakan proses membuat data lebih bermakna, lebih menarik, berarti, ataupun lebih diingat oleh khalayak.

Saat menganalisis media dan representasi tokoh publik, Model *Framing* Entman memberikan pemahaman tentang bagaimana media dapat memengaruhi persepsi dan respons masyarakat. Dengan menerapkan model ini, peneliti dapat mengidentifikasi cara media memengaruhi opini publik melalui pengenalan bingkai-bingkai yang digunakan dalam berita serta isu-isu utama yang diangkat (membangun agenda)<sup>58</sup>.

Isu atau peristiwa yang telah lolos proses seleksi digunakan wartawan untuk melahirkan informasi yang dihendaki dan disampaikan pada khalayak. Melalui fokus yang ditekankan, wartawan mampu menjadikan suatu peristiwa agar terkesan penting dan diketahui oleh Masyarakat. *Framing* yang dikonsepsikan oleh Robert N Entman mengangkat mengenai penjelasan definisi, uraian, penilaian, serta saran dalam sesuatu wacana untuk memfokuskan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Menurut Entman yang dikutip oleh Eriyanto, terdapat empat tahapan dalam proses pbingkaihan suatu berita. Namun, dalam penelitian ini, kutipan tersebut digunakan untuk menganalisis konten yang ada di tempo.co. Keempat tahapan tersebut antara lain<sup>59</sup>:

---

<sup>57</sup> Endah Purnamasari, “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Tempo Dan Tribunnews Dalam Wacana Pembebasan Napi Korupsi (Kontroversi Pemberitaan Menteri Yasonna Laoly Tuding Najwa Shihab Provokasi Dan Gegabah Soal Wacana Pembebasan Napi Korupsi)” (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020).

<sup>58</sup> Widyaya and Setiawan, “Analisis Framing Model Robert N. Entman Dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode ‘Dosa-Dosa Anies’ Di Program ‘Kick Andy’ Metro TV.”

<sup>59</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*.

### 1. *Define Problem*

Tahapan ini adalah pembedaan utama karena penekanan cara peristiwa yang dipahami oleh pembuat konten. Bagaimana suatu peristiwa atau masalah yang dilihat, apa peranannya, dan dalam konteks isu apa peristiwa tersebut disajikan. Menurut Entman, tahapan ini disebut master frame atau bingkai utama, yang fokus pada saat wartawan memahami suatu peristiwa. Setiap peristiwa atau masalah dapat dipahami dengan cara yang berbeda, dan pembedaan yang berbeda akan menghasilkan kenyataan yang terbentuk secara berbeda pula<sup>60</sup>.

### 2. *Diagnose Cause*

Tahapan ini bertujuan untuk memprediksi masalah atau sumber masalah. Apa yang dianggap sebagai penyebab peristiwa atau masalah yang dilihat? Siapa yang dianggap sebagai aktor yang menyebabkan masalah tersebut? Menurut Entman, tahapan ini merupakan elemen dalam *framing* yang fokus pada siapa yang dianggap sebagai aktor dalam suatu peristiwa. Penyebab di sini dapat merujuk pada apa (apa), tetapi juga bisa berarti siapa (siapa). Cara peristiwa yang dipahami akan mempengaruhi pemahaman mengenai apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Dengan demikian, pemahaman yang berbeda terhadap masalah juga akan menyebabkan pemahaman yang berbeda terhadap penyebab masalah tersebut<sup>61</sup>.

### 3. *Make Moral Judgement*

Tahapan ini digunakan untuk membenarkan atau memberikan penilaian terhadap peristiwa yang terjadi. Nilai moral apa yang digunakan untuk menjelaskan masalah tersebut? Nilai moral apa yang diterapkan untuk mendeligitimasi suatu tindakan? Menurut Entman, tahapan ini adalah elemen dalam *framing* yang digunakan untuk membenarkan atau memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Setelah masalah dirumuskan dan ditentukan, diperlukan argumen yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan ini biasanya berhubungan dengan sesuatu yang sudah familiar dan dikenal oleh khalayak<sup>62</sup>.

---

<sup>60</sup> Eriyanto.

<sup>61</sup> Eriyanto.

<sup>62</sup> Eriyanto.

#### 4. *Treatment Recommendation*

Tahapan ini fokus pada solusi masalah dan menawarkan cara untuk menangani masalah serta memprediksi hasilnya. Apa solusi yang ditawarkan atau ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Dan langkah apa yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah atau isu tersebut? Menurut Entman, elemen ini digunakan untuk menilai apa yang diinginkan oleh wartawan. Pilihan solusi yang diambil untuk mengatasi masalah sangat bergantung pada perspektif yang digunakan dalam *framing* tersebut<sup>63</sup>.

Secara keseluruhan, model *Framing* Robert N. Entman menyediakan kerangka yang efektif untuk menganalisis peran media dalam membentuk persepsi dan representasi realitas. Dengan memahami konsep *framing*, peneliti dapat menunjukkan bagaimana media mempengaruhi pandangan masyarakat dan menjelajahi dampak *framing* yang diterapkan oleh media massa<sup>64</sup>.



---

<sup>63</sup> Eriyanto.

<sup>64</sup> Widyaya and Setiawan, "Analisis Framing Model Robert N. Entman Dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode 'Dosa-Dosa Anies' Di Program 'Kick Andy' Metro TV."

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang tengah terjadi, sikap atau pandangan-pandangan Masyarakat. Penelitian kualitatif adalah serangkaian penelitian yang menggunakan metode interpretif atau konstruktif dengan tujuan mengetahui kondisi objek secara ilmiah<sup>65</sup>. Penelitian deskriptif kemudian merupakan penelitian yang secara sistematis dan akurat menyajikan gejala, fakta, atau peristiwa tentang ciri-ciri populasi atau daerah tertentu. Metode penelitian kualitatif deskriptif mampu mendeksripsikan hal yang sedang berlangsung saat fase riset dan tinjauan penyebab terjadinya suatu gejala tertentu<sup>66</sup>.

Penelitian ini memiliki tahapan dalam mengidentifikasi pemilihan berita-berita yang ditayangkan oleh Tempo mengenai kunjungan Paus Fransiskus yang diselaraskan dengan konsep *framing* Robert N Entman. Data dan fakta yang diperoleh dijelaskan dengan cermat serta teliti. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan menemukan dan menjabarkan secara terperinci tentang kerukunan beragama dalam pemberitaan yang ditayangkan oleh Tempo mengenai kunjungan Paus Fransiskus menggunakan analisis *framing* Robert N Entman sebagai pendekatan penelitian.

### B. Data dan Sumber Data

Terdapat dua sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh peneliti berdasarkan sumber data utamanya. Data primer merupakan data asli yang sifatnya terkini atau baru. Data primer didapatkan peneliti dengan membaca seraca utuh dan seksama pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus pada media online tempo.co dalam kurun

---

<sup>65</sup> Lestari Puji Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*, ed. Sunarto, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021).

<sup>66</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Meteologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

waktu 5-14 September 2024 untuk mengetahui bingkai kerukunan beragama di dalamnya.

**Tabel 3.1:** Berita Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia oleh tempo.co.

No	Hari/Tanggal	Judul	Reporter
1.	Kamis, 5 September 2024	“Jejak-jejak Kunjungan Paus ke Indonesia”	Sukman N Loppies
2.	Kamis, 5 September 2024	“Misi Agung Paus Fransiskus ke Indonesia”	Eka Yudha Saputra
3.	Kamis, 5 September 2024	“Tulisan Tangan Pesan Paus Fransiskus dari Vatikan untuk Indonesia”	Eka Yudha Saputra
4.	Minggu, 8 September 2024	“Makna Pesan Paus Fransiskus untuk Kita”	Putu Setia
4.	Sabtu, 14 September 2024	“Masyarakat Indonesia di Mata Paus Fransiskus: Hangat Seperti Orang Napoli”	Fransisca Christy Rosana

## 2. Data Sekunder

Sumber ini sebagai tambahan untuk mendukung kelengkapan data primer yang mana bersumber dari pihak lain dan ditemukan peneliti di lapangan. Adapun contohnya seperti foto, dokumen, buku, dan data statistik.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Dokumentasi adalah sekumpulan daftar peristiwa atau kejadian yang berlalu. Dokumentasi dapat berupa video, gambar, tulisan atau karya yang dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menyeleksi beberapa informasi dari berita-berita sehingga mendapatkan data yang akurat dan mendukung topik penelitian. Nilai kredibilitas dalam sebuah pernyataan akan semakin kuat bila didukung dengan literatur yang memiliki relevansi terhadapnya. Sebagaimana untuk memahami bagaimana kerukunan beragama dalam pemberitaan yang ditayangkan tempo.co dalam kunjungan Paus Fransiskus 5-14 September 2024.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis informasi adalah segenap tahapan dalam penyusunan dan pembagian informasi ke dalam bagian dari pemahaman dasar sehingga menghasilkan tema dan dapat memperkirakan dugaan isu yang direlevansikan dengan informasi terkait.

Penulis menggunakan pendekatan *framing* Robert N Entman yang menggunakan 4 elemen yakni *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*. Entman mengembangkan konsep *framing* untuk menggambarkan cara kerja media dalam menyortir isu untuk memperoleh perhatian dari khalayak melalui tanda-tanda yang disoroti pada realitas untuk sebuah berita. *Framing* memiliki efek signifikan dalam membentuk opini dan reaksi masyarakat. Setiap pihak menyuguhkan pandangannya tersendiri dalam menanggapi persoalan yang tengah terjadi dan mampu diterima oleh Masyarakat. Penulis merumuskan langkah-langkah dalam penelitian ini yang menggunakan teori Robert N Entman ialah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami bagaimana kerukunan beragama pada pemberitaan yang dibingkai oleh Tempo dalam kunjungan Paus Fransiskus pada periode 5-15 September 2024 menggunakan kerangka teori Robert N Entman.
2. Mengamati setiap naskah dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus yang mengandung nilai-nilai kerukunan beragama.
3. Menggunakan teori Robert N Entman meliputi *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation* untuk menganalisis bagaimana kerukunan beragama dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus.

Melalui tahapan di atas, penulis dapat melakukan analisis kerukunan beragama yang mendalam dan sistematis pada pemberitaan Tempo kunjungan Paus Fransiskus pada September 2024.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Profil tempo.co

Tempo.co adalah media massa yang telah beroperasi sejak tahun 1995, berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pembaca dengan menyajikan berita yang berkualitas, informatif, dan faktual. Tempo memiliki standar jurnalistik yang tinggi dalam meliput peristiwa dan menulis artikel berita secara mendalam dan detail. Tempo.co memiliki berbagai desk seperti Nasional, Bisnis, Metro, Bola, Tekno, Dunia, Gaya Hidup, Olahraga, Otomotif, dan lainnya. Awalnya, Tempo.co merupakan media cetak majalah yang menyajikan berita terkini dan relevan bagi masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, Tempo.co bertransformasi menjadi media digital yang dapat diakses melalui situs web, aplikasi, dan media sosial<sup>67</sup>.

Tempo memiliki visi untuk memperkuat kebebasan publik dalam menyampaikan pendapat dan menghargai perbedaan, serta misi untuk menghasilkan artikel berita yang bernilai tinggi dan berkualitas, sesuai dengan kode etik jurnalistik. Nilai-nilai yang dianut oleh Tempo.co mencakup kepercayaan, egalitarianisme, kebebasan, profesionalisme, inovasi, objektivitas, dan independensi.

Transformasi digital yang dijalani Tempo mulai menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan yang signifikan dalam sirkulasi digital. *Aplikasi All Access* Tempo Media berhasil menarik jumlah pelanggan berbayar yang signifikan, meskipun belum sepenuhnya menggantikan edisi pelanggan cetak Tempo. Dalam dua tahun terakhir, Tempo.co atau PT Info Media Digital (IMD) terus mengembangkan produk-produknya, seperti GoOto, Cantika, Teras.id, dan Foodizz. Teras.id merupakan produk kolaborasi antara Tempo.co dan media-media online daerah.

Dalam proses produksi jurnalistik, Tempo.co menerapkan empat fungsi manajemen: Perencanaan, Pengorganisasian, Pergerakan, dan Pengawasan. Pada tahap perencanaan, redaksi Tempo.co menyusun rencana liputan dengan memilih isu-isu yang

---

<sup>67</sup> Tempo, "Tentang Kami," n.d., <https://www.tempo.id/corporate.php>.

sedang hangat dibicarakan publik, melakukan penelitian latar belakang peristiwa, dan menentukan sudut pandang berita. Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian, manajemen redaksi menetapkan struktur organisasi sesuai dengan tugas masing-masing staf redaksi.

Rapat harian dilaksanakan setiap pagi pukul 08.00 WIB melalui *platform* virtual dan *Group Whatsapp*. Dalam rapat tersebut, satu perwakilan dari setiap desk akan ditunjuk untuk menjelaskan dan menjelaskan daftar isu-isu yang akan dibahas dalam artikel berita. Isu-isu tersebut kemudian akan dibahas, ditentukan, dan dibahas bersama selama rapat. Hasil rapat dapat berupa usulan, saran, dan tambahan mengenai sudut pandang atau isu yang dianggap tepat untuk diangkat sebagai bahan berita oleh pimpinan redaksi<sup>68</sup>.

Pembagian tugas antara reporter dilakukan oleh redaktur, yang akan menentukan reporter mana yang bertugas meliput kejadian di lapangan atau menghadiri konferensi pers. Setelah memperoleh informasi dan data yang diperlukan, reporter kemudian menulis naskah berita. Selanjutnya dalam proses penggerakan, Tempo.co memiliki karakteristik tertentu dalam artikel beritanya, mulai dari peliputan, penulisan, hingga pengeditan. Teknik penulisan berita di Tempo.co menggunakan struktur piramida terbalik dan mencakup elemen 5W+1H (*What, Why, Who, When, Where, dan How*). Setelah itu, editor akan memeriksa dan memperbaiki tulisan reporter agar sesuai dengan kaidah kode etik jurnalistik sebelum berita diterbitkan.

Fungsi pengawasan di Tempo.co mencakup pemantauan artikel yang telah dipublikasikan, yang selalu dipublikasikan oleh berbagai pihak, mulai dari pemimpin redaksi hingga netizen. Evaluasi terhadap memastikan berita yang dipublikasikan dilakukan setiap minggu untuk tidak ada kesalahan atau informasi yang salah, sehingga dapat menghindari penyebaran berita hoaks. Selain itu, strategi manajemen redaksi Tempo.co dalam membangun kepercayaan masyarakat Indonesia meliputi verifikasi dan verifikasi data terkait informasi yang ditemukan, penelitian dan pengecekan agar artikel berita sesuai dengan fakta, serta memastikan artikel bersifat objektif dan tidak memihak.

Struktur organisasi Tempo.co terdiri dari Kepala, Redaktur, dan staf redaksi seperti Editor dan Reporter. Redaktur bertanggung jawab untuk memberikan Arahan dan

---

<sup>68</sup> Jessyca Gazella and Danang Trijayanto, "Manajemen Redaksional Desk Gaya Hidup Di Tempo.Co," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 13788–800, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

mengawasi kinerja staf redaksi. Tugas utama dalam divisi redaksi, baik untuk reporter maupun editor, adalah meliput fenomena atau kegiatan yang menarik perhatian publik, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan menulis artikel berita. Editor mempunyai tugas untuk memperbaiki dan menyempurnakan tulisan reporter agar sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Berdasarkan data statistik dari survei yang dilakukan oleh Reuters Institute dalam laporan *Digital News Report 2022* pada Februari 2022, Tempo.co tercatat sebagai salah satu media massa yang dipercaya oleh masyarakat Indonesia. Media ini memperoleh tingkat kepercayaan sebesar 57% dari responden. Sementara itu, CNN memperoleh tingkat kepercayaan tertinggi dengan 66% responden. Survei ini melibatkan 2.068 responden di Indonesia<sup>69</sup>.

Dengan mengandalkan kekuatan jurnalistik khas Tempo yang dipadukan dengan teknologi canggih dan pemanfaatan big data, Tempo.co hadir sebagai platform penyedia berita digital melalui situs web dan aplikasi mobile. Tempo.co menyajikan berita yang menarik, terpercaya, independen, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Berkat kolaborasi antara jurnalisme dan teknologi yang handal, Tempo.co kini telah mencapai 35 juta pengunjung unik per bulan dan memiliki 6,8 juta pengikut di berbagai platform media sosial<sup>70</sup>.

Setelah mendapat kepercayaan yang diujikan dengan seleksi ketat sebelumnya, Tempo.co dengan apik meliput dan mengemas informasi untuk sebuah berita mengenai kunjungan apostolik Paus Fransiskus September 2024 di Indonesia. Terdapat 5 tayangan berita yang terbit di Tempo.co, antara lain:

**Tabel 4.1:** Berita Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia oleh tempo.co.

No	Hari/Tanggal	Judul	Reporter
1.	Kamis, 05 September 2024	“Jejak-jejak Kunjungan Paus ke Indonesia”	Sukman N Loppies
2.	Kamis, 05 September 2024	“Misi Agung Paus Fransiskus ke Indonesia”	Eka Yudha Saputra

<sup>69</sup> C. M Annur, “Databoks,” 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-merek-media-yangbanyak-dipercaya-warga-indonesia>.

<sup>70</sup> Tempo, “Tentang Kami.”

3.	Kamis, 05 September 2024	“Tulisan Tangan Pesan Paus Fransiskus dari Vatikan untuk Indonesia”	Eka Yudha Saputra
4.	Minggu, 08 September 2024	“Makna Pesan Paus Fransiskus untuk Kita”	Putu Setia
4.	Sabtu, 14 September 2024	“Masyarakat Indonesia di Mata Paus Fransiskus: Hangat Seperti Orang Napoli”	Fransisca Christy Rosana

## 2. Pemberitaan pada Tempo.co

### *Edisi 05 September 2024 “Jejak-jejak Kunjungan Paus ke Indonesia”*

Tiga Paus telah berkunjung ke Indonesia. Apa makna penting Indonesia bagi Gereja Katolik?

Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia yang berlangsung pada 3-6 September 2024 disambut dengan sukacita oleh masyarakat sekaligus menjadi kehormatan. Lawatan pemimpin tertinggi umat Katolik ini menjadi bagian dari perjalanan apostoliknya selama 12 hari ke empat negara Asia, yakni Indonesia, Papua Nugini, Timor Leste, dan Singapura. Indonesia menjadi negara pertama dalam lawatan ini.

Sebagai negara berdaulat, Takhta Suci Vatikan saat ini memiliki hubungan diplomatik dengan lebih dari 180 negara, termasuk Indonesia. Negara ini juga memiliki perhatian besar terhadap pentingnya perdamaian dunia. Sejarah mencatat hubungan diplomatik Indonesia-Vatikan terjalin sejak 1950. Bahkan Vatikan merupakan satu dari 10 negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia.

Makna kunjungan Paus ke Indonesia membawa harapan dan penyemangat bagi kehidupan berbangsa. Kunjungan ini juga dimaknai sebagai penghormatan kepada bangsa Indonesia yang bisa menjaga persaudaraan atas keberagaman yang ada, yakni agama, suku, ras, budaya, dan lainnya. “Indonesia dan Vatikan memiliki komitmen yang sama, memupuk perdamaian dan persaudaraan, serta menjamin kesejahteraan bagi umat manusia,” ujar Presiden Joko Widodo, seperti dilansir dari situs web Sekretariat Kabinet <https://setkab.go.id/>, Rabu, 4 September 2024.

Jokowi memaknai lawatan Paus Fransiskus ke Indonesia sebagai pesan bagi kemajemukan. Jokowi menilai anjungsana Paus ini baik bagi Indonesia sebagai negara yang multietnis. Kepala Negara menyampaikan kepada Bapak Suci bahwa Indonesia memiliki 714 suku bangsa, etnis, serta 17 ribu pulau. "Kunjungan ini memiliki pesan yang

sangat kuat tentang arti pentingnya merayakan perbedaan," ujar Presiden di Istana Negara pada Rabu, 4 September 2024.

Bagi Indonesia, menurut Jokowi, kunjungan Paus Fransiskus menjadi sangat bersejarah. Lawatan Paus sejatinya sudah direncanakan sejak beberapa tahun yang lalu, tapi tertunda karena pandemi Covid-19.

Adapun Paus Fransiskus sempat menorehkan pesan di atas kertas berwarna putih gading berkelir tinta emas. Di atas kertas berkop garuda—lambang negara Indonesia—itu, Paus Fransiskus menulis pesan dalam bahasa Italia menggunakan tinta hitam.

“Terbenam dalam keindahan tanah ini, tempat pertemuan serta dialog antarbudaya dan agama yang berbeda. Saya mendoakan agar masyarakat Indonesia makin bertumbuh dalam keimanan, persaudaraan, dan kasih sayang. Semoga Tuhan memberkati Indonesia,” kata Paus Fransiskus dalam goresan pesan empat baris itu.

Paus yang bernama asli Jorge Mario Bergoglio ini lalu membubuhkan tanda tangan mungil di bawah pesannya. Dari tapak tangan itu terbaca sebuah tulisan “Franciscus”.

**Tabel 4.2:** Analisa *Framing* pada Berita "Jejak-jejak Kunjungan Paus ke Indonesia"

Elemen	Frame Berita Tempo.co
<b><i>Define Problem</i></b> (Pendefinisian Masalah)	Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia yang berlangsung pada 3-6 September 2024 disambut dengan sukacita oleh masyarakat sekaligus menjadi kehormatan. Lawatan pemimpin tertinggi umat Katolik ini menjadi bagian dari perjalanan apostoliknya selama 12 hari ke empat negara Asia, yakni Indonesia, Papua Nugini, Timor Leste, dan Singapura. Indonesia menjadi negara pertama dalam lawatan ini.
<b><i>Diagnose Causes</i></b> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Sebagai negara berdaulat, Takhta Suci Vatikan saat ini memiliki hubungan diplomatik dengan lebih dari 180 negara,

	termasuk Indonesia. Negara ini juga memiliki perhatian besar terhadap pentingnya perdamaian dunia. Sejarah mencatat hubungan diplomatik Indonesia-Vatikan terjalin sejak 1950. Bahkan Vatikan merupakan satu dari 10 negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia.
<b><i>Make Moral Judgement</i></b> (Membuat Keputusan Moral)	Bagi Indonesia, menurut Jokowi, kunjungan Paus Fransiskus menjadi sangat bersejarah. Lawatan Paus sejatinya sudah direncanakan sejak beberapa tahun yang lalu, tapi tertunda karena pandemi Covid-19.
<b><i>Treatment Recommendation</i></b> (Menekankan Penyelesaian)	Adapun Paus Fransiskus sempat menorehkan pesan di atas kertas berwarna putih gading berkelir tinta emas. Di atas kertas berkop garuda—lambang negara Indonesia—itu, Paus Fransiskus menulis pesan dalam bahasa Italia menggunakan tinta hitam.

***Define Problem*** atau pendefinisian masalah pada berita pertama terletak pada paragraf ke-1, Tempo.co membingkai peristiwa mengenai kunjungan apostolik yang dilakukan oleh pemuka atau pemimpin umat Katolik tertinggi yakni Paus Fransiskus. Indonesia menjadi negara pertama dalam lawatan yang akan dilanjutkan ke 3 negara asia lainnya (Papua Nugini, Timor Leste, dan Singapura). Kunjungan ini sering kali bertujuan memperkuat iman umat Katolik di wilayah yang dikunjungi, membangun hubungan antaragama, dan mendukung dialog antarumat beragama.

***Diagnose Causes*** atau penyebab masalah dalam berita ini yakni lawatan Paus Fransiskus ke Indonesia dilatarbelakangi beberapa hal, salah satunya ialah hubungan diplomatik yang baik antara Indonesia dengan Vatikan sejak tahun 1950 dan Vatikan

merupakan 10 negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia. Vatikan memiliki perhatian yang besar terhadap perdamaian. Bingkai dari Tempo.co ini didukung dengan kalimat pada paragraf selanjutnya yang menyatakan terdapat harapan atas lawatan untuk membawa harapan dan penyemangat kehidupan berbangsa di tengah kemajemukan di Indonesia. Indonesia dan Vatikan memiliki misi yang selaras.

***Make Moral Judgement*** atau keputusan moral, terletak pada paragraf 4,5, dan 6. Jokowi menilai kunjungan Paus Fransiskus yang sebelumnya tertunda karena pandemi Covid-19 ialah momentum bersejarah. Ia memaknai lawatan tersebut sebagai pesan yang sangat kuat untuk merayakan perbedaan dengan menghargai dan menerimanya. Kunjungan ketiga dari pemuka umat Katolik tertinggi ini hadir sebagai sinyal baik untuk Indonesia dengan negara multietnis.

***Treatment Recommendation*** atau penekanan penyelesaian dalam berita ini, Paus Fransiskus menuliskan pesan dan doa dalam kertas putih berkop garuda yang berisikan pujian terhadap keindahan Indonesia bersama perbedaan di tengah Masyarakat Indonesia yang dapat tumbuh dengan baik dan penuh kasih sayang. Ia berdoa agar Indonesia senantiasa diberkati Tuhan.

#### ***Edisi 05 September 2024 “Misi Agung Paus Fransiskus ke Indonesia”***

Paus Fransiskus berkunjung ke Indonesia. Membawa pesan kesederhanaan dan perdamaian serta menghargai keberagaman umat.

Kardinal Ignatius Suharyo Hardjoatmodjo tampak heran saat memperhatikan sepatu Sri Paus Fransiskus. Uskup Agung Jakarta ini mengungkapkan bahwa pemimpin tertinggi umat Katolik sedunia itu mengenakan sepatu berwarna hitam. Warna tersebut tak lazim digunakan oleh Bapak Suci pewaris takhta Santo Petrus. Suharyo mengatakan Paus biasanya memakai sepatu merah atau putih. Bukan hanya berwarna hitam, sepatu Paus Fransiskus juga terlihat berlekuk, menandakan sudah lama dan sering digunakan.

Paus Fransiskus terlihat ingin membuka sekat-sekat kesucian yang diwariskan turun-temurun dengan tampil sederhana, termasuk pada apa yang ia kenakan. “Itu bukan sekadar kebetulan. Itu pilihan,” ujar Suharyo di Gereja Katedral Jakarta, Rabu, 4 September 2024.

Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia menjadi bagian dari perjalanan apostolik ke empat negara Asia, yakni Indonesia, Papua Nugini, Timor Leste, dan

Singapura. Indonesia menjadi negara pertama dalam lawatan Paus ke-266 ini selama 12 hari di empat negara itu, dari 2 hingga 13 September 2024. Paus menumpang pesawat komersial ITA Airways dan mendarat di Bandar Udara Soekarno-Hatta pada Selasa, 3 September 2024, pukul 11.25 WIB.

Kesederhanaan juga tersirat saat Paus Fransiskus memilih langsung menuju Indonesia tanpa turun lebih dulu di Singapura. Setibanya di Indonesia pada hari pertama, Sri Paus langsung menemui anak-anak yatim piatu dan imigran di Kedutaan Besar Vatikan, bukan bertemu dengan kepala negara atau pejabat tinggi pemerintahan. “Beliau ingin bertemu dengan saudara-saudara kita yang kurang beruntung. Selalu seperti itu,” ucap Suharyo.

Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia memiliki arti penting bagi masyarakat Indonesia, bukan hanya bagi umat Katolik, tapi juga bagi seluruh umat beragama. Kardinal Suharyo tidak bisa memastikan alasan Paus Fransiskus mengunjungi Indonesia lebih dulu dibanding Singapura. Dia yakin ada sejumlah alasan praktis mengapa Indonesia menjadi yang pertama, salah satunya memiliki keistimewaan dibanding negara lain.

Menurut Suharyo, nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila menjadi salah satu alasan Paus memilih Indonesia. “Saya tafsirkan, ya, cita-cita kemerdekaan kita yang terumus dalam Undang-Undang Dasar 1945 itu kan mirip-mirip dengan ajaran Bapak Suci, mirip-mirip dengan ajaran gereja,” ujarnya.

Paus Fransiskus baru menyempatkan diri dalam agenda formal pada hari kedua dengan menemui Presiden Joko Widodo, kemarin. Dalam sambutan resmi saat diterima Presiden Jokowi di Istana Merdeka, Jakarta, Paus Fransiskus memuji keberagaman dan toleransi di Indonesia. Ia mengatakan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang menggambarkan keanekaragaman membentuk mosaik yang megah, seperti tecermin pada keanekaragaman hayati dan ribuan pulau-pulau di Indonesia.

“Semboyan nasional kalian, Bhinneka Tunggal Ika, menggambarkan dengan baik realitas beraneka ragam dari berbagai bangsa yang bersatu kokoh dalam satu negara,” kata Paus dalam pidatonya di Istana Kepresidenan, Jakarta, kemarin.

Paus Fransiskus—bernama asli Jorge Mario Bergoglio— mengutip persis pidato pendahulunya yang berkunjung ke Indonesia, Santo Yohanes Paulus II, pada 9 Oktober 1989. Paus Fransiskus mengatakan Indonesia mendorong perdamaian dan keadilan dengan

mengakui hak-hak manusia, toleransi, serta politik semua warga negara. "Beliau (Paus Yohanes Paulus II) berkata, dengan mengakui kehadiran keanekaragaman, hak-hak manusia dan politik semua warga, serta mendorong pertumbuhan persatuan nasional berlandaskan toleransi dan sikap saling menghargai terhadap orang lain, Anda orang Indonesia meletakkan fondasi bagi masyarakat yang adil dan damai yang diinginkan semua warga Indonesia untuk diri sendiri serta rindu untuk diwariskan kepada anak-anak," ujar Paus Fransiskus.

Paus Fransiskus memang bukan paus pertama yang berkunjung ke Indonesia. Setidaknya dua Kepala Negara Vatikan pernah berkunjung. Paus Paulus VI adalah Pemimpin Gereja Katolik pertama yang menginjakkan kakinya di Indonesia pada 3-4 Desember 1970. Presiden Soeharto saat itu menyambut langsung Paus Paulus VI ketika mendarat di Bandara Kemayoran pada 3 Desember 1970.

Paus Yohanes Paulus II menjadi paus kedua yang mengunjungi Indonesia pada 9-14 Oktober 1989. Dalam kunjungan selama lima hari itu, Paus Yohanes Paulus II sempat berkeliling menemui umat Katolik di Jakarta, Yogyakarta, Maumere, Dili, dan Medan. Di Jakarta, pada 9 Oktober 1989, Paus Yohanes Paulus II memimpin misa kudus ekaristi di Stadion Utama Senayan serta melakukan pertemuan empat mata dengan Presiden Soeharto di Istana Merdeka.

Artikel majalah *Tempo* berjudul "Ia Akan Menginap di Seminari" melaporkan Paus Yohanes Paulus II menolak menginap di Wisma Negara seperti kebiasaan tamu negara lain. Ia memilih menginap di Kedutaan Besar Vatikan, Jalan Merdeka Timur, Jakarta Pusat. Paus Paulus VI juga demikian. Kebiasaan ini tampaknya ditiru oleh Paus Fransiskus.

Presiden Jokowi, dalam pidatonya menyambut kedatangan Sri Paus, mengatakan kunjungan ini memiliki pesan kuat tentang merayakan perbedaan. Jokowi juga menghargai sikap Vatikan yang terus menyerukan perdamaian dan toleransi, terutama terus menyuarakan perdamaian di Palestina serta mendukung solusi dua negara. Ia mengatakan perang tidak menguntungkan siapa pun dan hanya membawa penderitaan.

"Oleh sebab itu, marilah kita rayakan perbedaan yang kita miliki, marilah kita saling menerima dan memperkuat toleransi untuk mewujudkan perdamaian untuk mewujudkan dunia yang lebih baik bagi seluruh umat manusia," kata Jokowi.

Dalam kesempatan yang sama, Menteri Luar Negeri Retno Marsudi mengungkapkan bahwa Paus Fransiskus berterima kasih atas keramahan masyarakat Indonesia dalam menyambutnya. Secara pribadi, kata Retno, Paus juga menyebutkan Indonesia memiliki keragaman yang membuatnya istimewa. “Sri Paus menyampaikan Indonesia memiliki keragaman yang luar biasa dan dapat menjadi contoh bagi dunia,” ujar Retno.

Dari Istana Kepresidenan, Paus Fransiskus menemui Serikat Yesuit di Kedutaan Besar Vatikan. Selanjutnya, Paus menemui uskup, diakon, seminaris, katekis, dan orang-orang yang dibaktikan di Katedral Santa Maria Diangkat ke Surga, Jakarta, pada sore hari.

Paus disambut permainan angklung yang dibawa oleh anak-anak di beranda Gereja Katedral Jakarta. Ia tiba pada pukul 16.35 WIB dengan mobil Toyota Kijang Innova Zenix berwarna putih berpelat SCV-1. Sebelum memasuki gereja, Paus sempat memberkati seorang bayi yang digendong ibunya.

Paus Fransiskus terlihat banyak berinteraksi saat melakukan audiensi di gereja tersebut. Ia sempat mengeluarkan beberapa guyonan, misalnya, “Jangan lupa bahwa 'setan' selalu ada dalam saku kita. Anda percaya?”. Paus Fransiskus juga menyinggung soal seseorang yang terus mengejar kekayaan, hanya mementingkan kepentingan pribadi, dan tak memikirkan orang lain. Namun peserta pertemuan terlambat tertawa karena terkendala bahasa. Mereka yang hadir baru menangkap pesan Paus setelah Markus Solo Kewatu, Staf Dikasteri Takhta Suci Vatikan, menerjemahkan cerita lelucon Paus tersebut.

Dalam pidatonya, Fransiskus menyampaikan bagaimana seharusnya manusia menghargai sesama dan alam ciptaan. “Indonesia adalah negara besar, dengan banyak kekayaan alam. Kalau dilihat secara sepintas, kekayaan yang begitu besar ini dapat menjadi alasan untuk menjadi sombong atau angkuh,” ucap Paus.

Dalam kesempatan terpisah, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir mengapresiasi sikap Paus Fransiskus. "Di tengah kesibukan dan jadwal yang padat, Paus Fransiskus berkenan berkunjung ke Indonesia dengan menggunakan pesawat komersial dan menempuh perjalanan jauh," katanya dalam keterangan tertulis, kemarin.

Dia juga mengapresiasi sikap Paus yang memilih menginap di Kedutaan Besar Vatikan dibanding di hotel mewah. Menurut dia, sikap itu menunjukkan keteladanan

seorang pemimpin. Haedar mengatakan kesederhanaan Paus Fransiskus itu semestinya bisa menjadi inspirasi bagi para pemimpin, baik nasional maupun global.

Haedar mengatakan pihaknya menyambut baik kunjungan pemimpin umat Katolik itu ke Indonesia. "Kunjungan Paus Fransiskus merupakan kehormatan dan penghormatan bagi bangsa Indonesia," ucapnya.

Direktur Jaringan Gusdurian Alissa Wahid mengatakan kedatangan Paus Fransiskus merupakan momentum untuk mensyukuri perdamaian, keterbukaan, dan toleransi yang ada di Indonesia. "Kunjungan Sri Paus menjadi momentum yang berharga untuk menegaskan kembali pentingnya kerja kolaboratif antar-iman dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat," kata Alissa dalam keterangan tertulis yang diterima *Tempo*, kemarin.

Alissa mencontohkan, kolaborasi lintas agama, salah satunya ketika pemimpin Nahdlatul Ulama (NU) Abdurrahman Wahid (Gus Dur) bersama Imam gereja Katolik, Romo Mangunwijaya, mengadvokasi warga korban penggusuran di Kedung Ombo oleh rezim Soeharto. Menurut Alissa, dialog antar-iman sudah berhasil diwujudkan di Indonesia dan saat ini tengah mewujudkan kerja kolaboratif antar-iman.

### **Menjejar Sri Paus Sampai ke Dili**

Setelah lawatan di Indonesia, Sri Paus direncanakan bertolak ke Dili, Timor Leste. Di bekas provinsi ke-27 Indonesia itu, hampir 700 orang penganut Katolik warga Indonesia di Atambua, Nusa Tenggara Timur, yang terletak di perbatasan dengan Timor Leste, mendaftarkan diri untuk mengikuti Misa Agung Paus Fransiskus di Dili, Timor Leste.

Ketua Komunikasi Sosial Keuskupan Atambua Pastor Inosensius Nahak Berek mengatakan Keuskupan mempersilakan paroki mendaftarkan umatnya yang ingin mengikuti misa ke Dili. Pria yang disapa Pater Ino ini menuturkan Keuskupan Atambua mendata warga Indonesia yang ingin menyeberang ke Dili, Timor Leste, untuk mengikuti Misa Agung pada 10 September mendatang.

Ino mengatakan Keuskupan Atambua mensyaratkan agar orang yang ingin mengikuti Misa Agung memiliki paspor lebih dulu serta mampu secara fisik untuk bisa ikut rombongan. "Kurang-lebih yang terdata itu hampir 700 orang dari Keuskupan Atambua yang akan ke Dili," ujar Ino saat dihubungi *Tempo*, kemarin.

Antusiasme umat Katolik di Atambua untuk mengikuti Misa Agung Paus Fransiskus memang tinggi. Namun Keuskupan Atambua hanya menyediakan akomodasi berupa kendaraan dan tenda serta makanan. Menurut Ino, sekitar 70 kendaraan akan membawa rombongan menyeberang ke Timor Lester.

Lapangan Tasitolu akan menampung ratusan ribu orang penganut Katolik untuk Misa Agung. Tempat ini juga pernah menjadi lokasi Misa Agung saat kunjungan Paus Yohanes Paulus II pada 1989. Ino mendengar kabar dari panitia penyelenggara bahwa bakal ada sekitar 700 ribu orang yang akan menghadiri misa tersebut. “Data umat itu sekitar satu juta lebih dan mungkin dibatasi. Itu jumlah yang terdata dan akan hadir,” ujarnya.

Adapun Kantor Imigrasi Atambua di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, mencatat adanya peningkatan pembuatan paspor dari Mei sampai Juli 2024. Kepala Kantor Imigrasi Atambua Indra Maulana Dimiyati mengatakan pihaknya sudah mengantisipasi peningkatan warga Indonesia yang akan menyeberang ke Timor Leste setelah mengetahui agenda kunjungan Paus Fransiskus.

Imigrasi Atambua menyurati pimpinan wilayah dan pusat, termasuk Keuskupan Atambua. Keuskupan Atambua kemudian mengumumkan kepada umat Katolik agar membuat paspor lebih dulu apabila ingin mengikuti misa di Dili. Bersama Keuskupan Atambua, Imigrasi memberikan pelayanan pembuatan paspor kolektif bagi umat Katolik warga Indonesia yang hendak mengikuti misa. “Sejak Mei sampai Juli itu permintaan meningkat. Agustus-September sudah agak turun,” kata Indra kepada *Tempo*, kemarin. Indra mengatakan setidaknya ada 700-800 paspor yang diterbitkan sejak adanya pengumuman dari Keuskupan Atambua.

**Tabel 4.3:** Analisa *Framing* pada Berita “Misi Agung Paus Fransiskus ke Indonesia”

Elemen	Frame Berita Tempo.co
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Kardinal Ignatius Suharyo Hardjoatmodjo tampak heran saat memperhatikan sepatu Sri Paus Fransiskus. Uskup Agung Jakarta ini mengungkapkan bahwa pemimpin tertinggi umat Katolik sedunia itu mengenakan sepatu berwarna hitam.

	<p>Warna tersebut tak lazim digunakan oleh Bapak Suci pewaris takhta Santo Petrus. Suharyo mengatakan Paus biasanya memakai sepatu merah atau putih. Bukan hanya berwarna hitam, sepatu Paus Fransiskus juga terlihat berlekuk, menandakan sudah lama dan sering digunakan.</p>
<p><b><i>Diagnose Causes</i></b> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p>Kesederhanaan juga tersirat saat Paus Fransiskus memilih langsung menuju Indonesia tanpa turun lebih dulu di Singapura. Setibanya di Indonesia pada hari pertama, Sri Paus langsung menemui anak-anak yatim piatu dan imigran di Kedutaan Besar Vatikan, bukan bertemu dengan kepala negara atau pejabat tinggi pemerintahan.</p>
<p><b><i>Make Moral Judgement</i></b> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Paus Fransiskus mengatakan Indonesia mendorong perdamaian dan keadilan dengan mengakui hak-hak manusia, toleransi, serta politik semua warga negara.</p>
<p><b><i>Treatment Recommendation</i></b> (Menekankan Penyelesaian)</p>	<p>Presiden Jokowi, dalam pidatonya menyambut kedatangan Sri Paus, mengatakan kunjungan ini memiliki pesan kuat tentang merayakan perbedaan. Jokowi juga menghargai sikap Vatikan yang terus menyerukan perdamaian dan toleransi, terutama terus menyuarakan perdamaian di Palestina serta mendukung solusi dua negara. Ia mengatakan perang</p>

	tidak menguntungkan siapa pun dan hanya membawa penderitaan.
--	--

**Define Problem** atau pendefinisian masalah pada berita kedua terletak pada paragraf ke-1, Tempo.co menunjukkan peristiwa ini dengan membuka awal berita mengenai kesederhanaan Sri Paus yang diucapkan oleh Kardinal Ignatius Suharyo Hardjoatmodjo. Uskup Agung Jakarta berkata bahwa apa yang dikenakan oleh Sri Paus bukanlah hal yang wajar. Sepatu hitam yang ditandai lekukan, mengartikan telah digunakan sejak lama. Pewaris takhta suci lazimnya menggunakan sepatu berwarna putih atau merah.

**Diagnose Causes** atau perkiraan masalah dalam berita ini yakni Sri Paus yang mendahulukan pertemuan dengan anak-anak yatim dan imigran di Kedutaan Besar Vatikan dibanding dengan pejabat tinggi negara sebagai bentuk tersirat dari kesederhanaannya. Menurut Suharyo, Sri Paus selalu ingin bertemu dengan saudara-saudara yang kurang beruntung.

**Make Moral Judgement** atau keputusan moral diletakkan Tempo.co pada paragraf 5, 6, dan 7. Dalam berita ini, Uskup Agung Jakarta mengatakan terdapat kemiripan antara Undang-Undang Dasar 1945 dengan ajaran gereja atau Bapak Suci. Sri Paus pun memuji dan menilai semboyan Bhinneka Tunggal Ika dapat menyatukan kemegahan keanekaragaman di Indonesia. Sri Paus berkata bahwa Indonesia mampu mengakui kehadiran keanekaragaman, hak-hak manusia dan politik semua warga, serta mendorong pertumbuhan persatuan nasional berlandaskan toleransi dan sikap saling menghargai terhadap orang lain. Menurutnya hal tersebut merupakan fondasi yang adil dan damai untuk menyejahterakan Masyarakat.

**Treatment Recommendation** atau penekanan penyelesaian pada berita ini, Beberapa pejabat tinggi pemerintahan dan Organisasi Masyarakat (ORMAS) menyatakan sepakat atas pidato yang disampaikan Paus Fransiskus. Mereka (pejabat tinggi pemerintahan dan Organisasi Masyarakat (ORMAS)) mengajak seluruh Masyarakat Indonesia agar saling menerima dan memperkuat toleransi untuk mewujudkan perdamaian. lawatan ini dijadikan sebagai momentum untuk mensyukuri perdamaian, keterbukaan, dan toleransi yang ada di Indonesia. Saat ini, telah berhasil dan meningkatkan kerja kolaboratif antar-iman melalui dialog lintas agama dan budaya.

***Edisi 05 September 2024 “Tulisan Tangan Pesan Paus Fransiskus dari Vatikan untuk Indonesia”***

Paus Fransiskus menuliskan pesan persahabatan. Paus tertarik dengan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila.

Sembari duduk di beranda Istana Merdeka, Jakarta, Paus Fransiskus mencoret-coret sebuah kertas berwarna putih gading berkelir tinta emas. Di atas kertas berkop garuda—lambang negara Indonesia—itu, Paus Fransiskus menulis pesan dalam bahasa Italia menggunakan tinta hitam. Paus bernama asli Jorge Mario Bergoglio ini lalu membubuhkan tanda tangan mungil di bawah pesannya. Dari tapak tangan itu terbaca sebuah tulisan “Franciscus”.

“Terbenam dalam keindahan tanah ini, tempat pertemuan dan dialog antarbudaya dan agama yang berbeda. Saya mendoakan agar masyarakat Indonesia semakin bertumbuh dalam keimanan, persaudaraan, dan kasih sayang. Semoga Tuhan memberkati Indonesia,” kata Paus Fransiskus dalam goresan pesan sebanyak empat baris.

Tulisan tangan itu ia berikan kepada Presiden Joko Widodo. Paus menaruh selempang pesannya dalam map berwarna cokelat. Presiden Jokowi yang didampingi Menteri Luar Negeri Retno Marsudi menyambut pesan persahabatan dari pemimpin umat Katolik sedunia tersebut.

Paus Fransiskus bertemu dengan Jokowi dan sejumlah pejabat negara di kompleks Istana Kepresidenan, Rabu, 4 September 2024. Sekitar 15 menit sebelum duduk bersama Jokowi di beranda, Istana menggelar upacara penyambutan untuk Kepala Negara Vatikan itu.

Upacara berlangsung pada pukul 09.36 WIB, tepat ketika Fransiskus yang menumpang mobil Innova Zenix berpelat SVC 1 memasuki gerbang Istana. Kehadiran pemimpin umat Katolik sedunia di kompleks Istana ini disambut pawai sekitar 500 anak berbusana adat yang melambaikan tangan seraya menyapa Paus, “*Welcome to Indonesia.*”

Duduk di sisi kiri depan mobil dengan kaca terbuka penuh, Paus menyungging senyum kepada wartawan, anak-anak, dan staf Istana yang ia lewati. Menggunakan kasula putih dan mahkota *zuchetto*—topi kebesaran paus—Fransiskus tampak memasuki beranda utama Istana dengan kursi roda.

Fransiskus kemudian bersalaman dengan Presiden Jokowi, presiden terpilih Prabowo Subianto, Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas, dan sejumlah pejabat lain. Paus didampingi rombongan dari Takhta Suci Vatikan dan Nunsiatu Apostolik atau Kedutaan Besar Vatikan untuk Indonesia di Jakarta. Dalam upacara penyambutan, lagu kebangsaan Vatikan dilantunkan, disusul dengan lagu kebangsaan *Indonesia Raya*. Bendera kedua negara juga dibentangkan.

Staf Dikastori Takhta Suci Vatikan, Markus Solo Kuwatu, tak pernah berjarak jauh dari Paus Fransiskus. Pastor asal Larantuka, Flores, yang telah belasan tahun tinggal di Vatikan itu menjadi penerjemah Fransiskus dan Jokowi.

Masih di kompleks Istana, setelah mengikuti upacara dan menulis pesan persahabatan, Paus menjumpai sejumlah menteri, duta besar, dan pejabat negara di Istana Negara. Selain Jokowi dan Prabowo, dari Wakil Presiden Ma'ruf Amin, Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi, hingga Menteri Badan Usaha Milik Negara hadir dalam forum terbatas itu. Paus Fransiskus menyampaikan pidatonya selepas Jokowi memberikan sambutan.

Setelah mengucapkan terima kasih kepada Jokowi atas undangan kenegaraan, Paus Fransiskus menyapa Prabowo. “Saya sampaikan kepada presiden terpilih harapan terbaik saya untuk masa bakti yang bermanfaat bagi Indonesia, negara kepulauan yang luas dengan ribuan pulau yang dikelilingi oleh laut yang menghubungkan Asia dengan Oseania,” ucap Paus Fransiskus.

Dalam pidatonya, Paus menyampaikan bahwa Indonesia adalah simbol penting bagi kerukunan umat beragama. Paus menyinggung Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila yang menjadi peletak dasar hidup antar-umat beragama serta beragam suku dan ras. Melalui ideologi Pancasila, Paus berharap para pemimpin agama di Indonesia dapat mengambil peran untuk ikut menyelesaikan perang, konflik, dan ketidakadilan.

Setelah menyampaikan pidato, Paus Fransiskus meninggalkan ruangan utama Istana Merdeka. Anak-anak berbaju adat menunggu Paus di halaman Istana Merdeka sambil berseru-seru, “*Viva Il Papa,*” yang berarti “panjang umur Paus”. Lalu Paus Fransiskus menyapa anak-anak itu. Beberapa anak menggamit tangan Fransiskus untuk bersalaman.

Jokowi mengantar Fransiskus hingga duduk di mobilnya. Mobil warna putih yang ditunggangi Fransiskus dengan bendera merah-putih dan Vatikan di spion kanan dan kirinya melaju meninggalkan kompleks Istana menuju Kedutaan Besar Vatikan di Gambir. Teriakan “*Goodbye Papa*” masih terdengar dari anak-anak meski mobil Paus tak terlihat lagi di halaman Istana. Kepala negara justru bukan orang pertama yang dijumpai oleh Paus Fransiskus pada hari pertama ketibaannya di Tanah Air. Sehari sebelumnya, Paus Fransiskus justru menemui kaum papa di Kedutaan Besar Vatikan di Jalan Merdeka Timur, Jakarta Pusat.

Anak-anak yatim-piatu yang didampingi Komunitas Sant'Egidio Indonesia membuat Sri Paus tersenyum. Dua dari lima anak tersebut memberikan lukisan bergambar pohon, bendera berbagai negara, dan tangan berjabatan serta bertulisan “Our World”. Mereka memeluk lengan Paus Fransiskus. Sedangkan imigran dari berbagai negara dan tunawisma memberikan kening mereka untuk diberkati Paus.

Anak yatim-piatu yang bertemu dengan Paus Fransiskus itu dibesarkan oleh biarawati Dominikan. Sementara itu, para pengungsi dan tunawisma ditampung oleh Jesuit Refugee Service, sebuah lembaga layanan pengungsi yang dikelola Serikat Yesuit. Paus Fransiskus memang dikenal sangat dekat dengan anak-anak dan kaum papa. Bahkan, dalam penerbangan menuju Indonesia, 2 September 2024, Paus sempat berucap, “Imigran selalu berada di hati saya.”

Kesederhanaan dan kemanusiaan Sri Paus menyentuh hati Zannuba Ariffah Chafsoh atau yang akrab disapa Yenny Wahid. Direktur Wahid Institute ini mengatakan pemimpin umat Katolik sedunia itu justru mementingkan bertemu dengan orang-orang yang tertindas ketimbang menemui pesohor negeri. Yenny mengatakan apa yang dilakukan Paus Fransiskus ini adalah pesan kemanusiaan kepada seluruh umat. “Pesannya luar biasa sekali, ya. Pesan kemanusiaan yang beliau sampaikan lewat tindakan,” kata Yenny kepada *Tempo*, kemarin.

Kesederhanaan Paus juga tampak sejak menginjakkan kaki di Indonesia. Paus enggan menaiki mobil mewah yang biasanya disiapkan untuk tamu kenegaraan. Alih-alih menaiki mobil mewah, Sri Paus justru menumpang mobil kebanyakan orang Indonesia. Ia juga menolak menginap di hotel mewah. Dia memilih menginap di Kedutaan Besar Vatikan di Gambir, Jakarta Pusat.

Yenny Wahid mengatakan Paus Fransiskus memiliki cara sendiri untuk menyebarkan keteladanan. Paus tidak pernah mengajak atau menggurui. Yenny menuturkan, Paus justru mempraktikkan langsung kesederhanaannya dalam tindakan kesehariannya.

Anak kedua presiden keempat Abdurrahman Wahid atau Gus Dur ini mengatakan pidato Paus Fransiskus di Istana Kepresidenan juga sangat relevan dengan masalah yang masih dihadapi dunia, khususnya Indonesia saat ini. Salah satu hal yang disoroti adalah pernyataan Paus Fransiskus yang mengatakan perdamaian baru bisa terwujud apabila ada keadilan. Yenny menilai apa yang disampaikan Paus sebetulnya merupakan cerminan dari nilai-nilai Pancasila. “Kalau kita lihat beliau, sepertinya tertarik dengan nilai-nilai Pancasila. Semua nilai itu ada penekanan lebih kepada persoalan toleransi dan keadilan sosial,” kata Yenny.

Kendati begitu, Yenny ingin menyampaikan pesan kepada Paus Fransiskus ihwal masalah lingkungan yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia. Ia ingin mengajak Paus Fransiskus agar antarumat beragama bisa melakukan tindakan pencegahan dalam masalah ekologi.

Dalam momentum kunjungan Sri Paus ini, sulit untuk tidak membayangkan bagaimana jika mendiang Gus Dur bercakap-cakap dengan Paus Fransiskus. Bayangan serupa terlintas di pikiran Yenny. Ia berandai-andai Gus Dur kemungkinan akan berterima kasih kepada Paus Fransiskus untuk Konsili Vatikan II, yakni menyebarkan agama tanpa memaksa orang.

Di sisi lain, Yenny juga melihat kemiripan Gus Dur dengan Paus Fransiskus. Gus Dur, kata Yenny, selalu mengajarkan bahwa perintah agama yang sesungguhnya adalah mengabdikan pada nilai-nilai ilahiah, yakni mengayomi orang miskin dan terpinggirkan. “Dalam satu hal, Gus Dur dan Paus Fransiskus persamaannya adalah agama adalah alat untuk mengabdikan pada kemanusiaan,” kata Yenny.

**Tabel 4.4:** Analisa *Framing* pada Berita “Tulisan Tangan Pesan Paus Fransiskus dari Vatikan untuk Indonesia”

Elemen	Frame Berita Tempo.co
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Sembari duduk di beranda Istana Merdeka, Jakarta, Paus Fransiskus mencoret-coret

	<p>sebuah kertas berwarna putih gading berkelir tinta emas. Di atas kertas berkop garuda—lambang negara Indonesia—itu, Paus Fransiskus menulis pesan dalam bahasa Italia menggunakan tinta hitam. Paus bernama asli Jorge Mario Bergoglio ini lalu membubuhkan tanda tangan mungil di bawah pesannya. Dari tapak tangan itu terbaca sebuah tulisan “Franciscus”.</p>
<p><b><i>Diagnose Causes</i></b> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p>Dalam pidatonya, Paus menyampaikan bahwa Indonesia adalah simbol penting bagi kerukunan umat beragama. Paus menyinggung Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila yang menjadi peletak dasar hidup antar-umat beragama serta beragam suku dan ras. Melalui ideologi Pancasila, Paus berharap para pemimpin agama di Indonesia dapat mengambil peran untuk ikut menyelesaikan perang, konflik, dan ketidakadilan.</p>
<p><b><i>Make Moral Judgement</i></b> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Kesederhanaan Paus juga tampak sejak menginjakkan kaki di Indonesia. Paus enggan menaiki mobil mewah yang biasanya disiapkan untuk tamu kenegaraan. Alih-alih menaiki mobil mewah, Sri Paus justru menumpang mobil kebanyakan orang Indonesia. Ia juga menolak menginap di hotel mewah. Dia memilih menginap di Kedutaan Besar Vatikan di Gambir, Jakarta Pusat.</p>

<p><b>Treatment Recommendation</b> (Menekankan Penyelesaian)</p>	<p>Yenny Wahid mengatakan Paus Fransiskus memiliki cara sendiri untuk menyebarkan keteladanan. Paus tidak pernah mengajak atau menggurui. Yenny menuturkan, Paus justru mempraktikkan langsung kesederhanaannya dalam tindakan kesehariannya.</p>
--	---

**Define Problem** atau pendefinisian masalah pada berita ketiga ini terletak pada paragraf ke-1, Paus Fransiskus menuliskan pesan berbahasa Italia menggunakan tinta hitam yang berisi mengenai kekagumannya terhadap keberagaman di Indonesia. Ia kemudian berdoa agar Masyarakat Indonesia dapat meningkatkan keimanan, menjaga persaudaraan, dan dalam lindungan Tuhan.

**Diagnose Causes** atau penyebab masalah dalam berita ini dibingkai oleh Tempo.co melalui pidato yang disampaikan oleh Paus Fransiskus mengenai keberagaman Indonesia sebagai simbol penting bagi kerukunan umat beragama. Menurutnya, Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila menjadi landasan dan pedoman hidup yang digunakan oleh Masyarakat di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari antar-umat beragama serta beragam suku dan ras. Ia juga berharap para pemimpin agama di Indonesia dapat mengambil peran untuk ikut menyelesaikan perang, konflik, dan ketidakadilan.

**Make Moral Judgement** atau keputusan moral diletakkan oleh Tempo.co pada paragraf ke-19. Pada berita ini berusaha membingkai terdapat 2 pesan yang disampaikan secara implisit. Dalam paragraf tersebut Tempo.co menuliskan pesan untuk kerukunan beragama dan kesederhanaan Paus Fransiskus agar dapat menjadi cerminan para pemimpin negara dan agama sebagai tokoh publik. Kesederhanaan Paus terlihat dari penolakannya untuk menaiki mobil mewah dan lebih memilih mobil yang lebih sederhana. Ia juga hanya menginap di Kedutaan Besar Vatikan di Gambir, Jakarta Pusat.

**Treatment Recommendation** atau penekanan penyelesaian pada berita ini diperkuat oleh pernyataan yang dilontarkan oleh Yenny Wahid. Yenny mengatakan bahwa Paus tidak pernah mengajak atau menggurui. Yenny menuturkan, Paus justru mempraktikkan langsung kesederhanaannya dalam tindakan kesehariannya. Paus Fransiskus terlihat tertarik dengan nilai-nilai Pancasila yang menekankan pada toleransi dan keadilan sosial.

Ia juga menyampaikan bahwa terdapat kemiripan antara Gus Dur dengan Paus Fransiskus dalam menyebarkan nilai-nilai agama meski keduanya berasal dari keyakinan yang berbeda. Keduanya memberikan pemahaman bahwa perintah agama yang sesungguhnya adalah mengabdikan pada nilai-nilai ilahiah, yakni mengayomi orang miskin dan terpinggirkan.

### ***Edisi 08 September 2024 “Makna Pesan Paus Fransiskus untuk Kita”***

Pesan Paus untuk menciptakan keadilan sembari meneladani kesederhanaan hidup seharusnya menjadi penting untuk bangsa ini.

Paus Fransiskus, pemimpin tertinggi umat Katolik sedunia, sudah meninggalkan Indonesia menuju lawatan berikutnya, Papua Nugini. Beliau telah memberi siraman rohani secara terbuka kepada warga bangsa ini. Bagaimana menjaga toleransi, kedamaian, keadilan, bahkan memelihara kekayaan alam, termasuk soal tambang. Kita seolah-olah mau diingatkan untuk membersihkan diri dari segala kotoran agar masalah itu tetap bersinar. Namun apakah kita mampu membasuh kotoran yang sudah telanjur diselimuti konsumerisme, hedonisme, serta ketamakan atas kuasa dan harta.

Apakah pesan yang disampaikan Paus Fransiskus punya pengaruh dalam kehidupan berbangsa kita? Sementara kita tahu bagaimana keadilan sebagai jalan menuju kedamaian sudah berjalan oleng. Kekayaan alam dikuras untuk memperkaya sedikit orang. Dan Paus “mahatahu” kalau tambang mulai diobral secara sembarangan tak peduli alam jadi rusak. izinnya juga diobral ke organisasi keagamaan.

Namun ada perilaku Paus yang paling mudah bisa kita teladani. Yakni masalah kesederhanaan. Disebut mudah jika kita berniat melakoni secara sungguh-sungguh, bukan pencitraan. Terutama diteladani oleh pemimpin negara.

Paus Fransiskus menjalani hidup sederhana yang nyata. Dari Roma ke Jakarta menggunakan Alitalia dan dari Jakarta ke Papua Nugini menyewa Garuda. Bukan menggunakan pesawat khusus.

Selama di Jakarta, Paus menggunakan mobil Toyota Innova Zenix yang harganya kurang dari Rp 400 juta, bukan mobil mewah berharga miliaran rupiah. Beliau duduk di samping sopir dengan kaca terbuka di Jakarta yang hawa udaranya panas. Menarik juga, Presiden Joko Widodo kemudian meniru pemakaian mobil ini dalam perjalanan menuju Istana Bogor.

Selama di Jakarta, Paus menginap di kamar Kedutaan Besar Vatikan, menolak tinggal di hotel yang mewah. Lalu ada yang iseng menyelidiki apa merek jam tangan yang dikenakan Paus. Ternyata Casio yang harganya tak sampai Rp 300 ribu.

Soal kesederhanaan sebenarnya sudah dilakoni oleh banyak pemuka agama di sini, tapi memang tidak oleh para pejabat negara beserta keluarganya. Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir biasa mondar-mandir Jakarta-Yogyakarta menggunakan kereta api, plus menenteng kardus sendiri. Pendahulunya juga tokoh-tokoh sederhana. Buya Syafi'i Ma'arif misalnya, bersedia antre menunggu panggilan berobat di sebuah rumah sakit milik Muhammadiyah yang beliau resmikan sebelumnya. Bukan saja prinsip kesederhanaan yang muncul, tapi juga keadilan karena tak perlu menyabot hak rakyat kecil.

Yang bermasalah, hidup sederhana pejabat penyelenggara negara. Ungkapan hidup sederhana sudah lama dikumandangkan. Di era Orde Baru, ibu negara Tien Soeharto adalah penggerak hidup sederhana. Para istri pejabat dilarang memakai aksesoris berlebihan, tak boleh ada pesta perkawinan di hotel. Namun di luar kedinasan tak ada kontrol. Setelah era Pak Harto, slogan hidup sederhana malah menguap.

Di era Presiden Joko Widodo, keadaan tambah buruk. Betapa banyak kasus korupsi yang terbongkar diawali oleh laporan masyarakat yang melihat dengan nyata kehidupan bermewah-mewahan di kalangan keluarga pejabat. Ada petugas pajak, pejabat bea dan cukai, ada menteri. Semuanya diawali dari ulah keluarga mereka yang hidup berfoya-foya.

Kasus teranyar bagaimana Kaesang Pangarep bersama istrinya bisa pelesiran ke Amerika Serikat menggunakan jet privat Gulfstream G650 yang tarif sewanya mencapai Rp 308,8 juta per jam. Dengan estimasi waktu penerbangan Jakarta-New York bisa lebih dari 20 jam, biaya sewa jet ini berkisar Rp 4 miliar sekali jalan. Astaga!

Siapa Kaesang? Anak muda belum genap 30 tahun ini adalah putra bungsu Presiden Jokowi. Bagaimana dia punya uang sebanyak itu? Celakanya, kita mungkin akan lama jadi tahu bagaimana asal-usul uang itu karena Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) enggan mengusut kasusnya. Ayah Kaesang masih berkuasa. Maka di sini Jokowi bukan saja gagal meminta anaknya hidup sederhana, tapi juga gagal berbuat adil untuk meminta KPK mengusut kasus itu.

Karena itu, pesan Paus untuk menciptakan keadilan sembari meneladani kesederhanaan hidup seharusnya menjadi penting untuk bangsa ini, khususnya bagi para pemimpin.

**Tabel 4.5:** Analisa *Framing* pada Berita “Makna Pesan Paus Fransiskus untuk Kita”

Elemen	Frame Berita Tempo.co
<b><i>Define Problem</i></b> (Pendefinisian Masalah)	Kasus teranyar bagaimana Kaesang Pangarep bersama istrinya bisa pelesiran ke Amerika Serikat menggunakan jet privat Gulfstream G650 yang tarif sewanya mencapai Rp 308,8 juta per jam. Dengan estimasi waktu penerbangan Jakarta-New York bisa lebih dari 20 jam, biaya sewa jet ini berkisar Rp 4 miliar sekali jalan. Astaga!
<b><i>Diagnose Causes</i></b> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Apakah pesan yang disampaikan Paus Fransiskus punya pengaruh dalam kehidupan berbangsa kita? Sementara kita tahu bagaimana keadilan sebagai jalan menuju kedamaian sudah berjalan oleng. Kekayaan alam dikuras untuk memperkaya sedikit orang. Dan Paus “mahatahu” kalau tambang mulai diobral secara sembarangan tak peduli alam jadi rusak. Izinnya juga diobral ke organisasi keagamaan.
<b><i>Make Moral Judgement</i></b> (Membuat Keputusan Moral)	Namun ada perilaku Paus yang paling mudah bisa kita teladani. Yakni masalah kesederhanaan. Disebut mudah jika kita berniat melakoni secara sungguh-sungguh,

	bukan pencitraan. Terutama diteladani oleh pemimpin negara.
<b>Treatment Recommendation</b> (Menekankan Penyelesaian)	Paus Fransiskus menjalani hidup sederhana yang nyata. Dari Roma ke Jakarta menggunakan Alitalia dan dari Jakarta ke Papua Nugini menyewa Garuda. Bukan menggunakan pesawat khusus.

**Define Problem** atau pendefinisian masalah dalam berita ini terletak pada paragraf ke-10. Kaesang pangarep, anak bungsu Presiden Jokowi yang dinilai telah berfoya-foya bersama istrinya dengan menyewa Gulfstream G650 yang tarif sewanya mencapai Rp 308,8 juta per jam untuk perjalanan kurang lebih 20 jam dari penerbangan Jakarta-New York. Untuk seorang tokoh publik, tindakan tersebut dinilai berlebihan dan menuai banyak pertanyaan terkait sumber uang tersebut. Jokowi selain gagal meminta anaknya untuk hidup sederhana, tapi juga gagal berbuat adil untuk meminta KPK mengusut kasus itu.

**Diagnose Causes** atau penyebab masalah, Tempo.co membingkai berita ini dengan pertanyaan efektivitas kunjungan dan pesan yang disampaikan oleh Paus Fransiskus untuk Indonesia. Jalan menuju kedamaian pada realitanya dinilai berjalan oleng akibat keserakahan oknum-oknum tertentu.

**Make Moral Judgement** atau keputusan moral terletak pada paragraf ke-3, dimana Tempo.co menjelaskan bahwa terdapat nilai keteladanan dari Sri Paus mengenai kesederhanaan yang juga dilakukan oleh beberapa tokoh agama seperti Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir biasa mondar-mandir Jakarta-Yogyakarta menggunakan kereta api, dan menenteng kardus sendiri. Selain itu, Buya Syafi'i Maarif yang mengantre berobat di rumah sakit yang beliau resmikan sebelumnya.

**Treatment Recommendation** atau penekanan penyelesaian dalam berita ini yakni dengan meneladani serta mempraktikkan hidup sederhana layaknya Paus Fransiskus yang hanya menyewa Garuda untuk perjalanan Apostoliknya. Atau, tindakan yang dilakukan ibu negara Tien Soeharto dengan melarang menggunakan aksesoris berlebih dan menggunakan hotel sebagai tempat pesta perkawinan.

***Edisi 14 September 2024 “Masyarakat Indonesia di Mata Paus Fransiskus: Hangat Seperti Orang Napoli”***

Di mata Paus Fransiskus, masyarakat di Indonesia seperti orang-orang Napoli. Napoli adalah kota terbesar di Italia Selatan.

Paus Fransiskus telah mengakhiri perjalanan apostoliknyanya di empat negara, yakni Indonesia, Papua Nugini, Timor Leste, dan Singapura. Uskup Roma itu telah kembali tiba di Vatikan, pada Jumat petang pukul 18.00 waktu Roma.

Di dalam penerbangan menuju Roma menggunakan pesawat Singapore Airlines 350-900, Paus Fransiskus menyatakan kebahagiaannya dapat mengunjungi Indonesia. “Saya sangat senang bisa melakukan perjalanan di negaramu (Indonesia),” kata Fransiskus dalam konferensi pers, Jumat, 13 September 2024.

Santo Pedro—panggilan suci untuk Paus Fransiskus, memuji keindahan Indonesia. “Negara itu sangat cantik,” kata Paus.

Paus menyampaikan kesan serupa ketika berbincang dengan Staf Dikasteri Hubungan Antar-Umat Beragama Takhta Suci Vatikan Markus Solo Kewatu. Ketika meninggalkan Indonesia pada 6 September lalu, Paus memberi kesan khusus pada masyarakat. Di mata Paus, masyarakat di Indonesia seperti orang-orang Napoli. Napoli adalah kota terbesar di Italia Selatan.

Sebagaimana orang-orang Napoli, orang Indonesia hangat dan ekspresif dalam menyampaikan perasaannya. Ungkapan itu disampaikan kepada Markus. Selama Paus berada di Indonesia, banyak orang ingin bersentuhan langsung dengan Paus untuk menerima berkat.

“Bapa Suci mengatakan banyak sekali orang yang ingin menyentuh dia, bahkan sampai spion mobilnya hampir lepas karena ingin mendekat,” kata Markus.

Setibanya di Roma, Paus Fransiskus langsung singgah di Basilika Santa Mary Maggiore. Paus Fransiskus berdoa kepada Bunda Maria—ibu Yesus. Paus Fransiskus mengucap syukur karena telah menyelesaikan kunjungan apostoliknyanya selama dua pekan di Asia dan Oseania.

**Tabel 4.6:** Analisa *Framing* pada Berita “Masyarakat Indonesia di Mata Paus Fransiskus: Hangat Seperti Orang Napoli”

Elemen	Frame Berita Tempo.co
--------	-----------------------

<p><b>Define Problem</b> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Di dalam penerbangan menuju Roma menggunakan pesawat Singapore Airlines 350-900, Paus Fransiskus menyatakan kebahagiaannya dapat mengunjungi Indonesia. “Saya sangat senang bisa melakukan perjalanan di negaramu (Indonesia),” kata Fransiskus dalam konferensi pers, Jumat, 13 September 2024.</p>
<p><b>Diagnose Causes</b> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p>Santo Pedro—panggilan suci untuk Paus Fransiskus, memuji keindahan Indonesia. “Negara itu sangat cantik,” kata Paus.</p>
<p><b>Make Moral Judgement</b> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Paus menyampaikan kesan serupa ketika berbincang dengan Staf Dikasteri Hubungan Antar-Umat Beragama Takhta Suci Vatikan Markus Solo Kewatu. Ketika meninggalkan Indonesia pada 6 September lalu, Paus memberi kesan khusus pada masyarakat. Di mata Paus, masyarakat di Indonesia seperti orang-orang Napoli. Napoli adalah kota terbesar di Italia Selatan.</p>
<p><b>Treatment Recommendation</b> (Menekankan Penyelesaian)</p>	<p>Sebagaimana orang-orang Napoli, orang Indonesia hangat dan ekspresif dalam menyampaikan perasaannya. Ungkapan itu disampaikan kepada Markus. Selama Paus berada di Indonesia, banyak orang ingin bersentuhan langsung dengan Paus untuk menerima berkat.</p>

**Define Problem** atau pendefinisian masalah dalam berita ini terletak pada paragraf ke-1. Paus Fransiskus menyampaikan kebahagiaannya setelah berkunjung ke Indonesia.

Beliau memberikan kesan khusus untuk negara dengan keanekaragaman budaya, suku, ras, dan agama.

*Diagnose Causes* atau penyebab masalah dalam berita ini dibingkai oleh Tempo.co dengan kalimat pujian Paus Fransiskus mengenai keindahan Indonesia. Beliau berkata “Negara itu sangat cantik,”.

*Make Moral Judgement* atau keputusan moral terletak pada paragraf ke-5. Paus Fransiskus memberikan pujian kepada Masyarakat Indonesia yang hangat layaknya orang-orang Napoli. Napoli adalah kota terbesar di Italia Selatan.

*Treatment Recommendation* atau penekanan penyelesaian dalam berita ini yaitu Banyak Masyarakat Indonesia yang ingin menerima berkat dan berlomba-lomba untuk bersentuhan dengan Paus. Hal tersebut disampaikan oleh Staf Dikasteri Hubungan Antar-Umat Beragama Takhta Suci Vatikan Markus Solo Kewatu. “Bapa Suci mengatakan banyak sekali orang yang ingin menyentuh dia, bahkan sampai spion mobilnya hampir lepas karena ingin mendekat,” kata Markus.

Kesimpulannya ialah kunjungan apostolik Paus Fransiskus di Indonesia pada 3-6 September 2024 memiliki makna dan misi terhadap perdamaian atas keberagaman atau kemajemukan. Perbedaan yang hadir sudah sepatutnya untuk dihargai dan diterima. Penting agar dapat melaksanakan dialog antar budaya dan agama yang berbeda untuk memupuk rasa iman, persaudaraan dan persatuan. Selain itu, Paus Fransiskus secara implisit menyerukan dan mengingatkan seluruh Masyarakat Indonesia agar dapat menerapkan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari, mengasihi sesama terutama yang berkebutuhan (orang-orang kurang mampu) dan memelihara kekayaan alam.

## **B. Framing Robert N Entman pada Tempo.co**

Tempo.co sebagai media independen yang sebelumnya telah lolos seleksi ketat untuk mendokumentasikan serta menyajikan informasi dari kunjungan Apostolik pemuka agama tertinggi Katolik, Paus Fransiskus pada 3-6 September 2024 di Indonesia. Terdapat lima berita dalam kurun waktu 5-14 September 2024 yang diterbitkan oleh Tempo.co dengan bingkai kerukunan beragama sebagai latarbelakang kunjungan pewaris takhta suci vatikan yang memiliki nama asli Jorge Mario Bergoglio. Berbagai sudut pandang dari beberapa narasumber seperti pejabat pemerintahan dan tokoh keagamaan telah disusun secara lengkap dan informatif.

Konsep *framing* Robert N Entman menekankan peran media dalam memilih dan memprioritaskan isu tertentu. Perdamaian dan merawat perbedaan di tengah keberagaman menjadi isu yang dipilih sejak awal. Terlebih Indonesia sebagai negara multietnis dan multikultural rentan terjadi konflik akibat terdapat banyak perbedaan. Aspek ditekankan dengan menempatkan wacana secara mencolok, yakni dengan strategi pengulangan informasi peristiwa, mulai dari segi latarbelakang kunjungan, misi perdamaian, kondisi kemajemukan Indonesia hingga isu kesederhanaan. Penonjolan aspek meningkatkan pemahaman dan retensi khalayak.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan, peneliti mengidentifikasi informasi yang dibingkai oleh Tempo.co agar dapat direfleksikan dengan realitas kehidupan beragama di Indonesia. Hidup harmonis dan damai adalah harapan dan kebutuhan bersama yang tak bisa dipisahkan dari adanya perbedaan. Multikulturalisme adalah bagian dari takdir Tuhan yang tak bisa dihindari oleh umat manusia. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13, Allah menciptakan manusia menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengasihi dengan saling mengenal dan tolong menolong. Perbedaan yang hadir di tengah kehidupan bermasyarakat mampu dijadikan sebagai kekuatan untuk semangat persatuan dalam membangun negeri ke arah yang lebih baik. Perwujudan kerukunan beragama di Indonesia menjadi tugas semua elemen baik Masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah.

Tempo.co dalam berita yang diterbitkan menyoroti kunjungan Paus Fransiskus ini merupakan momentum bersejarah sekaligus memaknainya sebagai pengingat untuk mencintai perbedaan multikultural dan multietnis di Indonesia. Tokoh agama dan pejabat pemerintahan juga mengafirmasi pesan yang disampaikan oleh Sri Paus mengenai perdamaian, kesederhanaan, keadilan sosial, dan kerukunan beragama. Sebagai tokoh publik, sudah sepantasnya mampu mengupayakan dan mewujudkan pernyataan yang telah disampaikan melalui tindakan-tindakan konkrit. Selain itu, penting untuk memasifkan dan kampanye terhadap dialog antar agama sehingga mampu diterima dan diikuti oleh khalayak.

Dari lima berita yang dipilih oleh peneliti, dua berita fokus membahas mengenai latarbelakang dan misi Indonesia dengan Vatikan dalam mewujudkan perdamaian melalui kunjungan Paus Fransiskus. Adapun tiga berita lainnya menyoroti dan menekankan pesan-

pesan yang disampaikan oleh Paus Fransiskus agar tidak hanya dinilai sebagai amanah, tetapi untuk secara masif dilanggengkan dalam kehidupan beragama. Tempo.co melalui tulisannya memberikan pengingat dan solusi secara implisit terkait dengan isu-isu agama, sosial, dan ekonomi. Media tersebut menyajikan studi kasus hedonisme dari tokoh publik, kemudian disandingkan dengan pemuka agama yang dapat menerapkan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari meskipun untuk urusan yang terkesan ribet sekalipun. Selain itu, terdapat upaya dalam meningkatkan toleransi dengan bersedia menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh Paus Fransiskus. Tempo.co mengajak Masyarakat Indonesia, terlebih tokoh publik untuk dapat meniru kesederhanaan serta merawat perbedaan dengan kasih sayang agar tercipta kerukunan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan atas data temuan penelitian yang telah peneliti paparkan pada skripsi berjudul Kerukunan Beragama dalam Pemberitaan Kunjungan Paus Fransiskus (Studi Analisis *Framing* Robert N Entman), telah dapat menjawab rumusan masalah pada bab I. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberitaan Tempo.co tentang kunjungan Paus Fransiskus membangun narasi yang kuat mengenai kerukunan umat beragama di Indonesia. Dengan menganalisis elemen *framing* Robert N. Entman, ditemukan bahwa Tempo.co secara konsisten menyoroti momen-momen simbolis, seperti kunjungan Paus ke Masjid Istiqlal sebagai representasi keharmonisan lintas agama.

Tempo.co mengidentifikasi pluralisme sebagai fondasi utama kerukunan, yang didukung oleh komitmen pemerintah dan masyarakat. Penilaian moral yang diberikan menunjukkan apresiasi terhadap pesan damai Paus, sementara rekomendasi yang dikirimkan menekankan pentingnya dialog lintas agama sebagai solusi yang konkrit. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi dan mempengaruhi nilai-nilai sosial. Tempo.co melalui pendekatannya berperan dalam memperkuat moderasi beragama dan menghadirkan Indonesia sebagai model toleransi di tengah kompleksitas keberagaman.

#### **B. Saran**

Peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang ingin mempelajari konsep *framing* dalam pemberitaan, serta bagi Tempo.co sebagai objek penelitian, dan masyarakat umum sebagai pembaca dan pengguna media.

1. Dalam memberitakan kunjungan Paus Fransiskus hendaknya Tempo.co membagi fokus untuk antar kunjungan Paus Fransiskus, mengingat Sri Paus mengunjungi lima negara di Asia. Terdapat berita yang cukup panjang dengan mencampur adukkan

antara kunjungan di Indonesia dan di Timor Leste. Ini tentu berpotensi menimbulkan kebingungan untuk penikmat media. Meskipun Tempo.co telah memberikan informasi yang lengkap, akan lebih baik jika membagi bagian kunjungan antar negara dan lebih memperhatikan waktu tayang berita agar tidak terlalu lama dengan momentum kunjungan Paus Fransiskus.

2. Bagi khalayak dan masyarakat, sebaiknya dapat secara aktif memahami pesan yang terkandung dalam media apa pun, baik itu dalam mencari informasi serupa dari berbagai sumber media, guna memperoleh beragam perspektif dan menilai kualitas informasi yang disajikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian tentang kerukunan beragama di media lain, khususnya pada media Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- AG, Drs. Jirhaduddin M. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Aini, Qurotul, and Hendra Setiawan. "Analisis Struktur Dan Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan ...." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9623–29. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2538>.
- Al-Munawwar, Sai Agil Husin. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. III. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Annur, C. M. "Databoks," 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-merek-media-yangbanyak-dipercaya-warga-indonesia>.
- Anwar, Muhammad Khoiril. *Peran Ulama Di Nusantara Dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama*. 1st ed. Fikrah 4, n.d.
- Asep Syamsul M Romli. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Onlie*. Nuansa Cendekia, 2018.
- Aula, Siti K N. "Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi COVID-19." *Journal Of Islamic Discourses* 3, no. 1 (2020): 125–48.
- Batubara, Denny Setiawan, and Fahmy Fotaleno. "Makna Nilai Berita Dalam Pembuatan Konten Dengan Sumber Platform Snack Video." *Nucleus* 4, no. 2 (2023): 98–105. <https://doi.org/10.37010/nuc.v4i2.1428>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. IV. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Endah Purnamasari. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Tempo Dan Tribunnews Dalam Wacana Pembebasan Napi Korupsi (Kontroversi Pemberitaan Menteri Yasonna Laoly Tuding Najwa Shihab Provokasi Dan Gegabah Soal Wacana Pembebasan Napi Korupsi)." Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- Eric Persadanta Bangun, Ferry V.I. A Koagouw, J.S. Kalangi. "Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.Com." *Acta Diurna Komunikasi* 1.3 (2019): 4–13.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta, 2007.
- . *Media Dan Opini Publik: Bagaimana Media Menciptakan Isu (Agenda Setting)*,

- Melakukan Pembingkai (Framing), Dan Mengarahkan Pandangan Publik (Priming)*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Evan W Wirga. “Analisis Konten Pada Media Sosial Video Youtube Untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik.” *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer* 21 (2019).
- Febry Ichwan Butsi. “Mengenal Analisis Framing: Sejarah Dan Metodologi.” *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique* 1 (2019).
- Fitryan G Dennis. *Bekerja Sebagai News Presenter*, 2008.
- Fransisca Christy Rohana. “Ticket War Meliput Kunjungan Paus Fransiskus.” *Tempo*, September 8, 2024.
- Gazella, Jessyca, and Danang Trijayanto. “Manajemen Redaksional Desk Gaya Hidup Di Tempo.Co.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 13788–800. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Hafidli, Muhammad Nabil, Rianne Nur, Dwi Lestari Sasmita, Luthfiah Nurazhari, Nazma Rahisa, and Gumilang Putri. “Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan Di Detikcom Dan Bbc News.” *JIS: Jurnal Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2023): 2548–4893.
- Haris Sumadiria. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Hasmawati. “Persepsi Kerukunan Umat Beragama Di Kalangan Sisa Studi Kasus SMP NEGERI 4 MAKASSAR.” UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Hasyim, Umar. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.
- Ibnu, Muslem. “Urgensi Literasi Digital Tengku Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama.” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v14i1.5956>.
- Khoirul Muslimin. *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, Dan Editorial*. Jepara: UNISNU PRESS, 2019.
- Kriyantoro, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Laksono, Puji. “Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa.” *Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)*

- 4, no. 2 (2019): 49–61.
- M.Solahuddin, Ade Irma Purnamasari, and Arif Rinaldi Dikananda. “Klasifikasi Kualitas Berita Pada Majalah Menggunakan Metode Decision Tree.” *Jurnal Teknologi Ilmu Komputer* 1, no. 2 (2023): 48–54. <https://doi.org/10.56854/jtik.v1i2.52>.
- Madinah M. F, Qoni’ah Nur Wijayanti, Salzafira Al. “Analisis Framing Pemberitaan Calon Presiden 2024 Dimasa Menuju Kampanye Dalam Pemilu 2024 Pada Media Jawapos.Com Dan Kompas.Com.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 1 (2024): 11–20.
- Mawardi, Marmiarti. “Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Di Daerah Transmigrasi Palingkari Asri.” *Analisa XV* (2008): 94.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Nur, Emilsyah. “Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks.” *MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUIKASI MASSA Section 2*, no. 1 (2021): 51–64.
- Nuraini, D. “Konstruksi Berita Moderasi Beragama Sebagai Upaya Mencegah Radikalisme (Analisis Framing Rubrik Dialog Jumat Republika).” *Skripsi*, 2020, 1. uuuu.
- Ochi Amelia Putri. “Analisis Wacana Moderasi Beragama Gus Baha Di Channel Youtube Santri Gayeng,” 2023.
- Prof. H. M. Daud Ali, SH. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial Dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Rahmad Asri Pohan. *Toleransi Inklusif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Resti Handariastuti. “Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya Di Media Online Kompas.Com Dan Suarasurabaya. Net.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10 (2020).
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 2013.
- Riki Riyanto. “Analisis Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Pada Media Massa Online.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018.
- . “Analisis Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Pada Media Massa Online Kompas.Com.” IAIN Bengkulu, 2018.
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and

- Universitas Komputer Indonesia. *Komunikasi Politik, Media Massa, Dan Opini Publik*, n.d.
- Rulli Nasrullah. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Sandu Siyoto dan M Ali Sodik. *Dasar Meteorologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Santosa, Abidin. "Peran Media Massa Dalam Mencegah Konflik." *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 2 (2017): 199–214. <http://www.dewanpers.or.id>.
- Septiawan Santana. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 17AD.
- Siregar, Ade Kurniawan, and Eka Fitri Qurniawati. "Analisis Framing Pemberitaan Buzzer Di Tempo.Co." *Journal of New Media and Communication* 1, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.1>.
- Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sudjangi. *Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, n.d.
- Sugiyono, Lestari Puji. *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*. Edited by Sunarto. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sulaeman, Arif Ramdan, and Arina Islami. "Pemberitaan Palestina Dalam Analisis Framing Robert N Entman." *ITTISHAL Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2022.
- Syaukani, Imam. *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang, 2008.
- Taufik Hidayat Lubis. "Diskursus Kebenaran Berita Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers Dan Kode Etik Jurnalistik." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.
- Taya, La, and Irmawati. "Unsur Dan Nilai Berita Dalam Proses Pemilihan Halaman Beranda TRIBUNNEWSULTRA.COM." *CORE : Journal of Communication Research* 1, no. 2 (2023): 1–11.
- Tempo. "Tentang Kami," n.d. <https://www.tempo.id/corporate.php>.

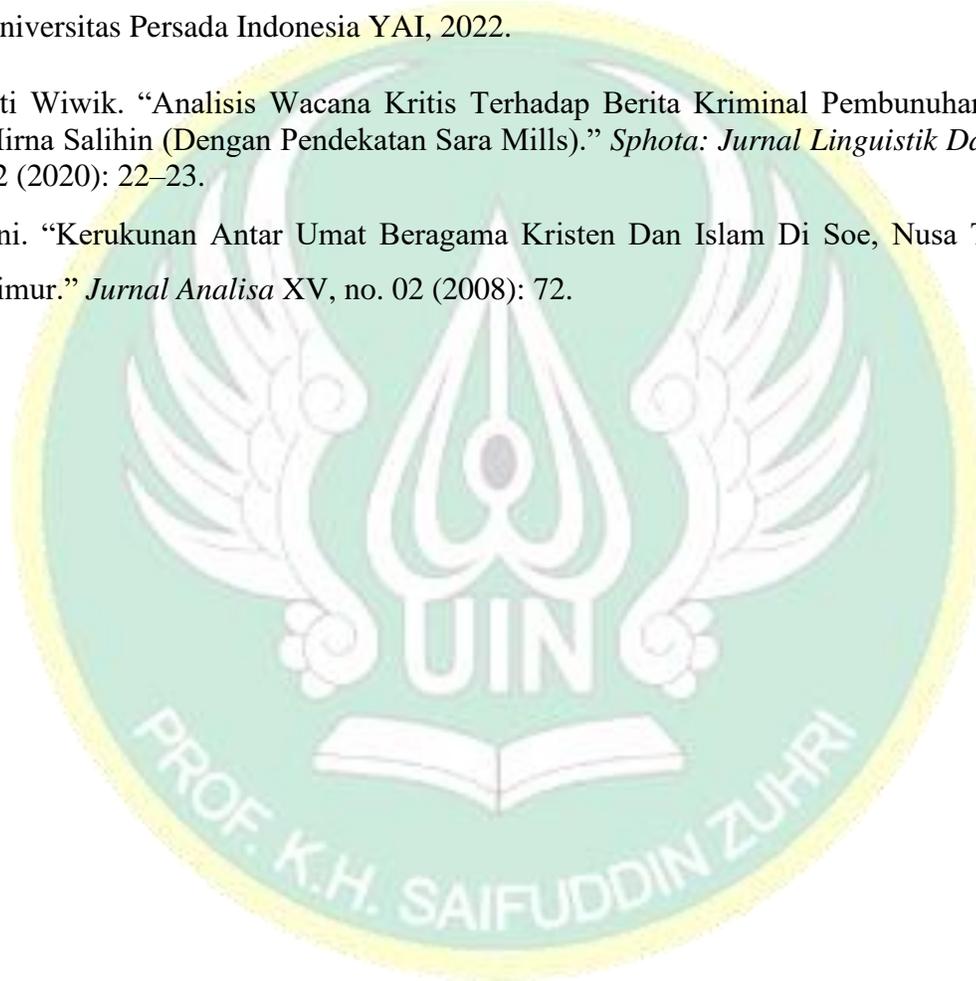
Wahyudin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.

Widyaya, Ismoko, and Wiji Setiawan. "Analisis Framing Model Robert N. Entman Dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode 'Dosa-Dosa Anies' Di Program 'Kick Andy' Metro TV." *Sibatik Journal* 3, no. 1 (2023): 103–18. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>.

Woro Harkandi Kencana. *Penggunaan Media Sosial Dalam Portal Berita Online*. Jakarta: Universitas Persada Indonesia YAI, 2022.

Yulianti Wiwik. "Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita Kriminal Pembunuhan Wayan Mirna Salihin (Dengan Pendekatan Sara Mills)." *Sphota: Jurnal Linguistik Dan Sastra* 12 (2020): 22–23.

Yustiani. "Kerukunan Antar Umat Beragama Kristen Dan Islam Di Soe, Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Analisa* XV, no. 02 (2008): 72.



## LAMPIRAN

### A. Visi dan Misi Tempo Media Group

#### 1. Visi

Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.

#### 2. Misi

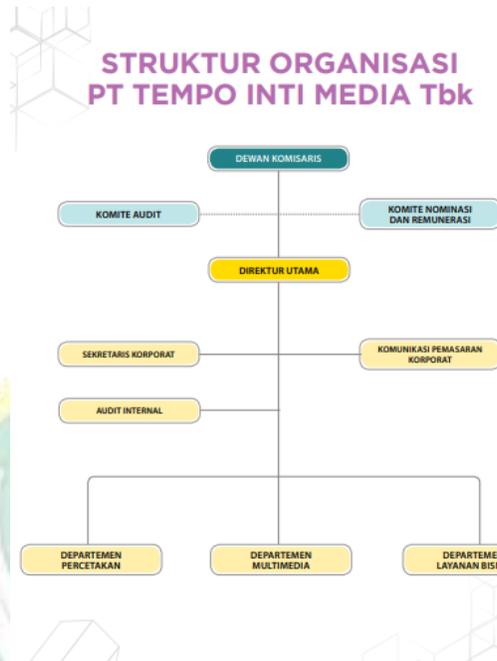
- a) Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
- b) Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
- c) Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.
- d) Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.
- e) Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
- f) Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.

### B. Filosofi Tempo

Filosofi Tempo tergambar dalam pengantar edisi pertama Tempo, Maret 1971. Ketika itu Goenawan Mohamad menulis: Asas jurnalisme kami bukanlah jurnalisme yang memihak satu golongan. Kami percaya bahwa kebajikan, juga ketidakbajikan, tidak menjadi monopoli satu pihak. Kami percaya bahwa tugas pers bukanlah menyebarkan prasangka, justru melenyapkannya, bukan membenihkan kebencian, melainkan mengkomunikasikan saling pengertian. Jurnalisme majalah ini bukanlah jurnalisme untuk memaki atau mencibirkan bibir, juga tidak dimaksudkan untuk menjilat atau menghamba.

Nilai budaya Tempo adalah tepercaya, merdeka, dan profesional. Tepercaya didefinisikan sebagai menjunjung tinggi nilai kejujuran, integritas, dan konsistensi. Merdeka adalah memberikan ruang untuk kebebasan, berfikir, dan berekspresi. Sedangkan profesional adalah memiliki kompetensi yang tinggi di bidangnya.

### C. Struktur Organisasi



Gambar 5.1: Struktur Organisasi Tempo Media Group

### D. Diagram Group Perusahaan



Gambar 5.2: Diagram Grup Perusahaan

# Postingan Tempo.co, 05 September 2024, 00:00 WIB "Jejak-jejak Kunjungan Paus ke Indonesia"



Gambar 5.3: Berita "Jejak-jejak Kunjungan Paus ke Indonesia"

# Postingan Tempo.co, 05 September 2024, 00:00 WIB "Misi Agung Paus Fransiskus ke Indonesia"



Suharyo di Gereja Katedral Jakarta, Rabu, 4 September 2024.

## Misi Agung Paus Fransiskus ke Indonesia

Paus Fransiskus berkunjung ke Indonesia. Membawa pesan kesederhanaan dan perdamaian serta menghargai keberagaman umat.

5 September 2024 | 00:00 WIB



Pemimpin Takhta Suci Vatikan Sri Paus Fransiskus menyapa di Gereja Katedral Jakarta, 4 September 2024. TEMPO/Subekti



### Poin penting

- Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia menjadi bagian dari perjalanan apostolik selama 12 hari ke empat negara Asia.
- Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila menjadi salah satu alasan Paus memilih Indonesia sebagai tujuan kunjungannya.
- Sebanyak 700 warga Indonesia akan mengikuti misa suci di Timor Leste setelah lawatan Sri Paus di Indonesia.

KARDINAL Ignatius Suharyo Hardjoatmodjo tampak heran saat memperhatikan sepatu Sri Paus Fransiskus. Uskup Agung Jakarta ini mengungkapkan bahwa pemimpin tertinggi umat Katolik sedunia itu mengenakan sepatu berwarna hitam. Warna tersebut tak lazim digunakan oleh Bapak Suci pewaris takhta Santo Petrus. Suharyo mengatakan Paus biasanya memakai sepatu merah atau putih. Bukan hanya berwarna hitam, sepatu Paus Fransiskus juga terlihat berlekuk, menandakan sudah lama dan sering digunakan.

Paus Fransiskus terlihat ingin membuka sekat-sekat kesucian

Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia menjadi bagian dari perjalanan apostolik ke empat negara Asia, yakni Indonesia, Papua Nugini, Timor Leste, dan Singapura. Indonesia menjadi negara pertama dalam lawatan Paus ke-266 ini selama 12 hari di empat negara itu, dari 2 hingga 13 September 2024. Paus menumpang pesawat komersial ITA Airways dan mendarat di Bandar Udara Soekarno-Hatta pada Selasa, 3 September 2024, pukul 11.25 WIB.



Pemimpin Takhta Suci Vatikan Sri Paus Fransiskus menyapa umat Katolik dalam kunjungannya di Gereja Katedral Jakarta, 4 September 2024. ANTARA/Subhony Hasanuddin

Kesederhanaan juga tersirat saat Paus Fransiskus memilih langsung menuju Indonesia tanpa turun lebih dulu di Singapura. Setibanya di Indonesia pada hari pertama, Sri Paus langsung menemui anak-anak yatim piatu dan imigran di Kedutaan Besar Vatikan, bukan bertemu dengan kepala negara atau pejabat tinggi pemerintahan. "Beliau ingin bertemu dengan saudara-saudara kita yang kurang beruntung. Selalu seperti itu," ucap Suharyo.



Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia memiliki arti penting bagi masyarakat Indonesia, bukan hanya bagi umat Katolik, tapi juga bagi seluruh umat beragama. Kardinal Suharyo tidak bisa memastikan alasan Paus Fransiskus mengunjungi Indonesia lebih dulu dibanding Singapura. Dia yakin ada sejumlah alasan praktis mengapa Indonesia menjadi yang pertama, salah satunya memiliki keistimewaan dibanding negara lain.

Menurut Suharyo, nilai Bhinneka

realitas beraneka ragam dari berbagai bangsa yang bersatu kokoh dalam satu negara," kata Paus dalam pidatonya di Istana Kepresidenan, Jakarta, kemarin.

Paus Fransiskus—bernama asli Jorge Mario Bergoglio— mengutip persis pidato pendahulunya yang berkunjung ke Indonesia, Santo Yohanes Paulus II, pada 9 Oktober 1989. Paus Fransiskus mengatakan Indonesia mendorong perdamaian dan keadilan dengan mengakui hak-hak manusia, toleransi, serta politik semua warga negara. "Beliau (Paus Yohanes Paulus II) berkata, dengan mengakui kehadiran keanekaragaman, hak-hak manusia dan politik semua warga, serta mendorong pertumbuhan persatuan nasional berlandaskan toleransi dan sikap saling menghargai terhadap orang lain, Anda orang Indonesia meletakkan fondasi bagi masyarakat yang adil dan damai yang diinginkan semua warga Indonesia untuk diri sendiri serta rindu untuk diwariskan kepada anak-anak," ujar Paus Fransiskus.



Paus Fransiskus memang bukan paus pertama yang berkunjung ke Indonesia. Setidaknya dua Kepala Negara Vatikan pernah berkunjung. Paus Paulus VI adalah Pemimpin Gereja Katolik pertama yang menginjakkan kakinya di Indonesia pada 3-4 Desember 1970. Presiden Soeharto saat itu menyambut langsung Paus Paulus VI ketika mendarat di Bandara Kemayoran pada 3 Desember 1970.

Paus Yohanes Paulus II menjadi paus kedua yang mengunjungi Indonesia pada 9-14 Oktober 1989. Dalam kunjungan selama lima hari itu, Paus Yohanes Paulus II sempat berkeliling menemui umat Katolik di Jakarta, Yogyakarta, Maumere, Dili, dan Medan. Di Jakarta, pada 9 Oktober 1989, Paus Yohanes Paulus II memimpin misa kodus ekaristi di Stadion Utama Senayan serta melakukan pertemuan empat mata dengan Presiden Soeharto di Istana Merdeka.

Artikel majalah Tempo berjudul



Dalam kesempatan yang sama, Menteri Luar Negeri Retno Marsudi mengungkapkan bahwa Paus Fransiskus berterima kasih atas keramahan masyarakat Indonesia dalam menyambutnya. Secara pribadi, kata Retno, Paus juga menyebutkan Indonesia memiliki keragaman yang membuatnya istimewa. "Sri Paus menyampaikan Indonesia memiliki keragaman yang luar biasa dan dapat menjadi contoh bagi dunia," ujar Retno.

Dari Istana Kepresidenan, Paus Fransiskus menemui Serikat Yesuit di Kedutaan Besar Vatikan. Selanjutnya, Paus menemui uskup, diakon, seminaris, katekis, dan orang-orang yang dibaptiskan di Katedral Santa Maria Diangkat ke Surga, Jakarta, pada sore hari.

Paus disambut permainan angklung yang dibawa oleh anak-anak di beranda Gereja Katedral Jakarta. Ia tiba pada pukul 16.35 WIB dengan mobil Toyota Kijang Innova Zenix berwarna putih berpelat SCV-1. Sebelum memasuki gereja, Paus sempat memberkati seorang bayi yang digendong ibunya.



Paus Fransiskus terlihat banyak berinteraksi saat melakukan audiensi di gereja tersebut. Ia sempat mengeluarkan beberapa guyonan, misalnya, "Jangan lupa bahwa 'setan' selalu ada dalam saku kita. Anda percaya?". Paus Fransiskus juga menyinggung soal seseorang yang terus mengejar kekayaan, hanya mementingkan kepentingan pribadi, dan tak memikirkan orang lain. Namun peserta pertemuan terlambat tertawa karena terkendala bahasa. Mereka yang hadir baru menangkap pesan Paus setelah Markus Solo Kewatu, Staf Dikasteri Takhta Suci Vatikan, menerjemahkan cerita lelucon Paus tersebut.

Dalam pidatonya, Fransiskus menyampaikan bagaimana seharusnya manusia menghargai sesama dan alam ciptaan.

hampir 700 orang penganut Katolik warga Indonesia di Atambua, Nusa Tenggara Timur, yang terletak di perbatasan dengan Timor Leste, mendaftarkan diri untuk mengikuti Misa Agung Paus Fransiskus di Dili, Timor Leste.

Ketua Komunikasi Sosial Keuskupan Atambua Pastor Inosensius Nahak Berek mengatakan Keuskupan mempersilakan paroki mendaftarkan umatnya yang ingin mengikuti misa ke Dili. Pria yang disapa Pater Ino ini menuturkan Keuskupan Atambua mendata warga Indonesia yang ingin menyeberang ke Dili, Timor Leste, untuk mengikuti Misa Agung pada 10 September mendatang.

Ino mengatakan Keuskupan Atambua menyaratkan agar orang yang ingin mengikuti Misa Agung memiliki paspor lebih dulu serta mampu secara fisik untuk bisa ikut rombongan. "Kurang-lebih yang terdata itu hampir 700 orang dari Keuskupan Atambua yang akan ke Dili," ujar Ino saat dihubungi Tempo, kemarin.

Antusiasme umat Katolik di Atambua untuk mengikuti Misa Agung Paus Fransiskus memang tinggi. Namun Keuskupan Atambua hanya menyediakan akomodasi berupa kendaraan dan tenda serta makanan. Menurut Ino, sekitar 70 kendaraan akan membawa rombongan menyeberang ke Timor Leste.

Lapangan Tasitolu akan menampung ratusan ribu orang penganut Katolik untuk Misa Agung. Tempat ini juga pernah menjadi lokasi Misa Agung saat kunjungan Paus Yohanes Paulus II pada 1989. Ino mendengar kabar dari panitia penyelenggara bahwa bakal ada sekitar 700 ribu orang yang akan menghadiri misa tersebut. "Data umat itu sekitar satu juta lebih dan mungkin dibatasi. Itu jumlah yang terdata dan akan hadir," ujarnya.

Adapun Kantor Imigrasi Atambua di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, mencatat adanya peningkatan pembuatan paspor dari Mei sampai Juli 2024. Kepala Kantor Imigrasi Atambua Indra Maulana Dimiyati mengatakan pihaknya sudah mengantisipasi peningkatan warga Indonesia yang akan menyeberang ke Timor

Gambar 5.4: Berita "Misi Agung Paus Fransiskus ke Indonesia"

# Postingan Tempo.co, 05 September 2024, 00:00 WIB "Tulisan Tangan Pesan Paus Fransiskus dari Vatikan untuk Indonesia"

TEMPO

## Tulisan Tangan Pesan Paus Fransiskus dari Vatikan untuk Indonesia

Paus Fransiskus menuliskan pesan persahabatan. Paus tertarik dengan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila.

5 September 2024 | 00:00 WIB

Aa



Presiden Joko Widodo (kanan) menerima kunjungan pemimpin Takhta Suci Vatikan Sri Paus Fransiskus saat peresmian di Istana Merdeka, Jakarta, 4 September 2024. ANP/Utahi Tarigan

Like Facebook Page TEMPO MEDIA untuk update berita lainnya!

### Poin penting

- Presiden Jokowi yang didampingi Menteri Luar Negeri Retno Marsudi menyambut pesan persahabatan dari Paus Fransiskus.
- Paus menyinggung Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila yang menjadi peletak dasar hidup antar-umat beragama serta beragam suku dan ras.
- Yenny Wahid menuturkan Paus justru mempraktikkan langsung kesederhanaannya dalam tindakan kesehariannya.

SEMBARI duduk di beranda Istana Merdeka, Jakarta, Paus Fransiskus mencoret-coret kertas berwarna putih dengan berkilir tinta emas. Di atas kertas berkop garuda—lambang negara Indonesia—itu, Paus Fransiskus menuliskan pesan dalam bahasa Italia menggunakan tinta hitam. Paus bernama asli Jorge Mario Bergoglio ini lalu membubuhkan tanda tangan mungil di bawah pesannya. Dari tapak tangan itu terbaca sebuah tulisan "Franciscus".

"Terbenam dalam keintiman tanah ini, tempat pertemuan dan dialog antarbudaya dan agama yang berbeda. Saya mendoakan



Presiden Joko Widodo (kanan) bersama Pemimpin Takhta Suci Vatikan Sri Paus Fransiskus saat peresmian di Istana Merdeka, Jakarta, 4 September 2024. ANP/Utahi Tarigan

Tulisan tangan itu ia berikan kepada Presiden Joko Widodo. Paus menaruh selempang pesannya dalam map berwarna cokelat. Presiden Jokowi yang didampingi Menteri Luar Negeri Retno Marsudi menyambut pesan persahabatan dari pemimpin umat Katolik sedunia tersebut.

Paus Fransiskus bertemu dengan Jokowi dan sejumlah pejabat negara di kompleks Istana Kepresidenan, Rabu, 4 September 2024. Sekitar 15 menit sebelum duduk bersama Jokowi di beranda, Istana menggelar upacara penyambutan untuk Kepala Negara Vatikan itu.

Upacara berlangsung pada pukul 09.36 WIB, tepat ketika Fransiskus yang menumpang mobil Innova Zenix berpelat SVC 1 memasuki gerbang Istana. Kehadiran pemimpin umat Katolik sedunia di kompleks Istana ini disambut pawai sekitar 500 anak berbusana adat yang melambaikan tangan seraya menyapa Paus, "Welcome to Indonesia."

Duduk di sisi kiri depan mobil dengan kaca terbuka penuh, Paus menyinggung senyum kepada wartawan, anak-anak, dan staf Istana yang ia lewati. Menggunakan kasula putih dan mahkota *zuchetto*—topi kebesaran paus—Fransiskus tampak memasuki beranda utama Istana dengan kursi roda.

Baca: [Titah Reformasi dari Kapel Sistina](#)

Fransiskus kemudian bersalaman dengan Presiden Jokowi, presiden terpilih Prabowo Subianto, Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, dan sejumlah pejabat lain. Paus didampingi rombongan dari Takhta Suci Vatikan dan Nunsiatu Apostolik atau Kedutaan Besar Vatikan untuk Indonesia di Jakarta. Dalam upacara penyambutan, lagu kebangsaan Vatikan dilantunkan, disusul dengan lagu kebangsaan *Indonesia Raya*. Bendera kedua negara juga dibentangkan.

Staf Dikastori Takhta Suci Vatikan, Markus Solo Kuwatu, tak pernah berjarak jauh dari Paus Fransiskus. Pastor asal Larantuka,

"panjang umur Paus". Lalu Paus Fransiskus menyapa anak-anak itu. Beberapa anak menggamit tangan Fransiskus untuk bersalaman.

Baca: [Berkat dari Jendela Istana](#)

Jokowi mengantar Fransiskus hingga duduk di mobilnya. Mobil warna putih yang ditunggangi Fransiskus dengan bendera merah-putih dan Vatikan di spion kanan dan kirinya melaju meninggalkan kompleks Istana menuju Kedutaan Besar Vatikan di Gambir. Teriakan "Goodbye Papa" masih terdengar dari anak-anak meski mobil Paus tak terlihat lagi di halaman Istana.

Kepala negara justru bukan orang pertama yang dijumpai oleh Paus Fransiskus pada hari pertama ketibaannya di Tanah Air. Sehari sebelumnya, Paus Fransiskus justru menemui kaum papa di Kedutaan Besar Vatikan di Jalan Merdeka Timur, Jakarta Pusat.

Anak-anak yatim-piatu yang didampingi Komunitas Sant'Egidio Indonesia membuat Sri Paus tersenyum. Dua dari lima anak tersebut memberikan lukisan bergambar pohon, bendera berbagai negara, dan tangan berjabat serta bertulisan "Our World". Mereka memeluk lengan Paus Fransiskus. Sedangkan imigran dari berbagai negara dan tunawisma memberikan kening mereka untuk diberkati Paus.

Anak yatim-piatu yang bertemu dengan Paus Fransiskus itu dibesarkan oleh biarawati Dominikan. Sementara itu, para pengungsi dan tunawisma ditampung oleh Jesuit Refugee Service, sebuah lembaga layanan pengungsi yang dikelola Serikat Yesus.

Paus Fransiskus memang dikenal sangat dekat dengan anak-anak dan kaum papa. Bahkan, dalam penerbangan menuju Indonesia, 2 September 2024, Paus sempat berucap, "Imigran selalu berada di hati saya."



Zannuba Arifah Chafsoh alias Yenny Wahid (kanan) bersama sahabatnya, KH Abdurrahman Wahid alias Gus Dur, di Cipinang, Jakarta, 2005. TEMPO/Ganemans Wisaksono

Kesederhanaan dan kemanusiaan Sri Paus menyentuh hati Zannuba Arifah Chafsoh atau yang akrab disapa Yenny Wahid. Direktur Wahid Institute ini mengatakan pemimpin umat Katolik sedunia itu justru memancing bertemu

Indonesia. Paus enggan menaiki mobil mewah yang biasanya disiapkan untuk tamu kenegaraan. Alih-alih menaiki mobil mewah, Sri Paus justru menumpang mobil kebanyakan orang Indonesia. Ia juga menolak menginap di hotel mewah. Dia memilih menginap di Kedutaan Besar Vatikan di Gambir, Jakarta Pusat.

Yenny Wahid mengatakan Paus Fransiskus memiliki cara sendiri untuk menyebarkan keteladanan. Paus tidak pernah mengajak atau menggurui. Yenny menuturkan, Paus justru mempraktikkan langsung kesederhanaannya dalam tindakan kesehariannya.

Anak kedua presiden keempat Abdurrahman Wahid atau Gus Dur ini mengatakan pidato Paus Fransiskus di Istana Kepresidenan juga sangat relevan dengan masalah yang masih dihadapi dunia, khususnya Indonesia saat ini. Salah satu hal yang disoroti adalah pernyataan Paus Fransiskus yang mengatakan perdamaian baru bisa terwujud apabila ada keadilan. Yenny menilai apa yang disampaikan Paus sebetulnya merupakan cerminan dari nilai-nilai Pancasila. "Kalau kita lihat beliau, sepertinya tertarik dengan nilai-nilai Pancasila. Semua nilai itu ada penekanan lebih kepada persoalan toleransi dan keadilan sosial," kata Yenny.

Baca: [Tiga Jengkal dari Paus Fransiskus](#)

Kendati begitu, Yenny ingin menyampaikan pesan kepada Paus Fransiskus ihwal masalah lingkungan yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia. Ia ingin mengajak Paus Fransiskus agar antarumat beragama bisa melakukan tindakan pencegahan dalam masalah ekologi.

Dalam momentum kunjungan Sri Paus ini, sulit untuk tidak membayangkan bagaimana jika mendiang Gus Dur bercakap-cakap dengan Paus Fransiskus. Bayangan serupa terlintas di pikiran Yenny. Ia berandai-andai Gus Dur kemungkinan akan berterima kasih kepada Paus Fransiskus untuk Konsili Vatikan II, yakni menyebarkan agama tanpa memaksa orang.

Di sisi lain, Yenny juga melihat kemiripan Gus Dur dengan Paus Fransiskus. Gus Dur, kata Yenny, selalu mengajarkan bahwa perintah agama yang sesungguhnya adalah mengabdikan pada nilai-nilai ilahiah, yakni mengayomi orang miskin dan terpinggirkan. "Dalam satu hal, Gus Dur dan Paus Fransiskus

Gambar 5.5: Berita "Tulisan Tangan Pesan Paus Fransiskus dari Vatikan untuk Indonesia"

# Postingan Tempo.co, 08 September 2024, 00:00 WIB "Makna Pesan Paus Fransiskus untuk Kita"

The image shows a screenshot of a news article from Tempo.co. The article is titled "Makna Pesan Paus Fransiskus untuk Kita" and is dated 8 September 2024 at 00:00 WIB. The article discusses the message of Pope Francis regarding simplicity and the challenges of modern life. It mentions that Pope Francis is a simple man who travels in a Garuda airplane and uses a Toyota Innova Zenix. The article also mentions that Pope Francis is a simple man who travels in a Garuda airplane and uses a Toyota Innova Zenix. The article is written by Putu Setia and is part of a series of articles on the topic of simplicity.

**TEMPO**

## Makna Pesan Paus Fransiskus untuk Kita

Pesan Paus untuk menciptakan keadilan sembari meneladani kesederhanaan hidup seharusnya menjadi penting untuk bangsa ini.

8 September 2024 | 00.00 WIB

Aa

**Suyangi Kesehatan Jantungmu**

**+Dapat Membantu:**

- Meningkatkan kesehatan jantung
- Meningkatkan kesehatan kulit

Rasakan Manfaatnya!

Ilustrasi: Tempo/Kuswoyo

Like Facebook Page TEMPO MEDIA untuk update berita lainnya!

**P**AUS Fransiskus, pemimpin tertinggi umat Katolik sedunia, sudah meninggalkan Indonesia menuju lawatan berikutnya, Papua Nugini. Beliau telah memberi siraman rohani secara terbuka kepada warga bangsa ini. Bagaimana menjaga toleransi, kedamaian, keadilan, bahkan memelihara kekayaan alam, termasuk soal tambang. Kita seolah-olah mau diingatkan untuk membersihkan diri dari kotoran agar masalah bersinar. Namun apakah mampu membasuh kotoran yang sudah telanjur diselimiti konsumerisme, hedonisme, serta ketamakan atas kuasa dan harta.

Apakah pesan yang disampaikan **Paus Fransiskus** punya pengaruh dalam kehidupan berbangsa kita? Sementara kita tahu bagaimana keadilan sebagai jalan ke kedamaian sudah berjejak. Kekayaan alam dikuras memperkaya sedikit orang. Paus "mahatahu" kalau tambang mulai diobral secara sembarangan tak peduli alam jadi rusak. Izinnya juga diobral ke organisasi keagamaan.

Namun ada perilaku Paus yang paling mudah bisa kita teladani. Yakni masalah kesederhanaan. Disebut mudah jika kita berniat melakoni secara sungguh-sungguh, bukan pencitraan. Terutama diteladani oleh pemimpin negara.

Paus Fransiskus menjalani hidup sederhana yang nyata. Dari Roma ke Jakarta menggunakan Alitalia dan dari Jakarta ke Papua Nugini menyewa Garuda. Bukan menggunakan pesawat khusus.

Selama di Jakarta, Paus menggunakan mobil Toyota Innova Zenix yang harganya kurang dari Rp 400 juta. Mobil mewah berharga jutaan rupiah. Beliau duduk di samping sopir dengan kaca terbuka di Jakarta yang hawa udaranya panas. Menarik juga, Presiden Joko Widodo kemudian menirukan pemakaian mobil ini dalam perjalanan menuju Istana Bogor.

Selama di Jakarta, Paus menginap di kamar Kedutaan Besar Vatikan, menolak tinggal di hotel mewah. Lalu ada yang menyelidiki apa merek jam yang dikenakan Paus. Ternyata Casio yang harganya tak sampai Rp 300 ribu.

Di era Presiden Joko Widodo, keadaan tambah buruk. Betapa banyak kasus korupsi yang terbongkar diawali oleh laporan masyarakat yang melihat dengan nyata kehidupan bermewah-mewahan di kalangan keluarga pejabat. Ada petugas pajak, pejabat bea dan cukai, ada menteri. Semuanya diawali dari ulah keluarga mereka yang hidup berfoya-foya.

Kasus teranyar bagaimana **Kaesang Pengarep** bersama istrinya bisa pelesiran ke Amerika Serikat menggunakan jet privat Gulfstream G650 yang tarif sewanya mencapai Rp 308,8 juta per jam. Dengan estimasi waktu penerbangan Jakarta-New York bisa lebih dari 20 jam, biaya sewa jet ini berkisar Rp 4 miliar sekali jalan. Astaga!

Siapa Kaesang? Anak muda belum genap 30 tahun ini adalah putra bungsu Presiden Jokowi. Bagaimana dia punya uang sebanyak itu? Celakanya, kita mungkin akan lama jadi tahu bagaimana asal-usul uang itu karena Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) enggan mengungkap kasusnya. Ayah Kaesang masih berkuasa. Maka di sini Jokowi bukan saja gagal meminta anaknya hidup sederhana, tapi juga gagal berbuat adil untuk meminta KPK mengungkap kasus itu.

Karena itu, pesan Paus untuk menciptakan keadilan sembari meneladani kesederhanaan hidup seharusnya menjadi penting untuk bangsa ini, khususnya bagi para pemimpin.

gereja-katolik paus-fransiskus  
apostolik kunjungan-paus  
cari-angin

**Putu Setia**  
Penulis tinggal di Bali. Mantan wartawan Tempo yang menjadi...

Gambar 5.6: Berita "Makna Pesan Paus Fransiskus untuk Kita"

# Postingan Tempo.co, 14 September 2024, 14:07 WIB "Masyarakat Indonesia di Mata Paus Fransiskus: Hangat Seperti Orang Napoli"

**TEMPO**

## Masyarakat Indonesia di Mata Paus Fransiskus: Hangat Seperti Orang Napoli

Di mata Paus Fransiskus, masyarakat di Indonesia seperti orang-orang Napoli. Napoli adalah kota terbesar di Italia Selatan.

14 September 2024 | 14.07 WIB

**Sayangi Kesehatan Jantungmu**

•Dapat Membantu:

- Meningkatkan kesehatan jantung
- Meningkatkan kesehatan kulit & kadar kolagen
- Menangkal radikal bebas

**Exclusive Online Promo**

Rasakan Manfaatnya!

TEMPO.CO, Jakarta - **Paus Fransiskus** telah mengakhiri perjalanan apostolikinya di empat negara, yakni Indonesia, Papua Nugini, Timor Leste, dan Singapura. Uskup Roma itu telah kembali tiba di Vatikan, pada Jumat petang pukul 18.00 WIB di Roma.

Di dalam penerbangan Roma menggunakan pesawat Singapore Airlines 350-900, Paus Fransiskus menyatakan kebahagiaannya dapat mengunjungi Indonesia. "Saya sangat senang bisa melakukan perjalanan di negaramu (Indonesia)," kata Fransiskus dalam konferensi pers, Jumat, 13 September 2024.

Santo Pedro—panggilan untuk Paus Fransiskus, keindahan Indonesia. "Napoli sangat cantik," kata Paus.

**BACA JUGA**

Lydra Ginting Tampil di Misa Agung, Bahagla akan Dapat Berkat Langsung dari Paus Fransiskus

Setahun Perang G Paus Fransiskus Mengancam Ketidakmampuan Hentikan Perang Tengah

Paus menyampaikan kesan serupa ketika berbincang dengan Staf Dikasteri Hubungan Antar-Umat Beragama Takhta Suci Vatikan Markus Solo Kewatu. Ketika meninggalkan Indonesia pada 6 September lalu, Paus menuliskan kesan khusus pada mas... di mata Paus, masyarakat Indonesia seperti orang Napoli. Napoli adalah kota terbesar di Italia Selatan.

**TEMPO**

## Masyarakat Indonesia di Mata Paus Fransiskus: Hangat Seperti Orang Napoli

Sebagaimana orang-orang Napoli, orang Indonesia hangat dan ekspresif dalam menyampaikan perasaannya. Ungkapan itu disampaikan kepada Markus. Selama Paus berada di Indonesia, banyak orang ingin bersentuhan langsung dengan Paus untuk menerima berkat.

**BACA JUGA**

Paus Fransiskus Gelar Misa dan Wawancara Podcast untuk Peringatan 10 Tahun Kepausan

Paus Fransiskus Kecam 'Ketidakmampuan Memalukan' Dunia untuk Hentikan Perang Gaza

"Bapa Suci mengatakan banyak sekali orang yang ingin menyentuh dia, bahkan sampai spion mobilnya hampir lepas karena ingin mendekat," kata Markus.

Setibanya di Roma, Paus Fransiskus langsung singgah di Basilika Santa Mary Maggiore. Paus Fransiskus berdoa kepada Bunda Maria—ibu Yesus. Paus Fransiskus mengucapkan syukur karena telah menyelesaikan kunjungan apostolikinya selama dua pekan di Asia dan Oseania.

Pilihan editor: **Pramono Kritik Jalur Sepeda Era Anies Baswedan: Setengah Hati**

**BACA JUGA**

Lydra Ginting Tampil di Misa Agung, Bahagla akan Dapat Berkat Langsung dari Paus Fransiskus

Setahun Perang G Paus Fransiskus Mengancam Ketidakmampuan Hentikan Perang Tengah

Francisca Christy Rosana  
Lulus dari Universitas Gadjah Mada jurusan Sastra Indonesia pada 2014,...

Gambar 5.7 Berita "Masyarakat Indonesia di Mata Paus Fransiskus: Hangat Seperti Orang Napoli"

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Jasmine Azzahra
2. NIM : 214110102017
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 12 September 2003
4. Alamat Rumah : Desa Jatimakmur, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes
5. Nama Ayah : Tahruri
6. Nama Ibu : Ripatun

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Kemakmuran 01
2. SMP/MTS : SMPN 02 Songgom
3. SMA/SMK : SMAN 03 Brebes

### C. Pengalaman Organisasi

1. Generasi Baru Indonesia (GenBI) Purwokerto
2. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) SAKA
3. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Saizu

Hormat Saya



Jasmine Azzahra